

**PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA**

**DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA'**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Oleh:

**Nama : Abdul Haris**

**Nim : 62.2012.019**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2016**

**Skripsi Berjudul**

**PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA  
DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA'**

Yang ditulis oleh Saudara ABDUL HARIS, NIM, 62 2012 019  
Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan  
Di depan panitia Penguji skripsi  
Pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016

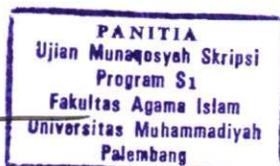
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 28 Maret 2016  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah

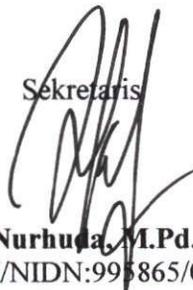
Ketua



**Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I**  
NBM/NIDN:995868/0229097101

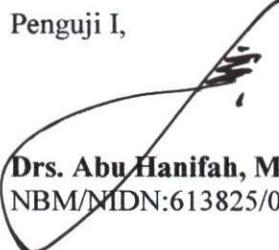


Sekretaris



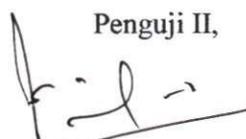
**Dra. Nurhuda, M.Pd.I**  
NBM/NIDN:995865/0205116901

Penguji I,



**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**  
NBM/NIDN:613825/0210086901

Penguji II,



**Drs. Antoni., M.H.I**  
NBM/NIDN:748955/0214046502

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Agama Islam



**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**  
NBM/NIDN:613825/0210086901

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

di

Palembang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan – perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: Peranan Guru Dalam Memotivasi Imajinasi Bercerita Dikalangan Anak Di Paud An-Nisaa' Palembang ditulis oleh saudara Abdul Haris, Nim 622012019, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum, wr,wb*

Pembimbing I,

  
**Dra. Nurhuda, M.Pd.I**  
NBM/NIDN:995865/0205116901

Palembang, Maret 2016

Pembimbing II

  
**Yuniar Handayani, SH.MH**  
NBM/NIDN:995869/0230066701

*Motto:*

- *Kejujuran adalah perhiasan jiwa yang lebih bercahaya daripada berlian*
- *Belajar tanpa berpikir tidak ada gunanya, sedangkan berpikir tanpa belajar adalah berbahaya.*
- *Cinta kepada Allah adalah puncaknya cinta. Lembahnya cinta adalah cinta kepada sesama.*
- *Keluhuran budi pekerti akan tampak pada ucapan dan tindakan. Orang yang berjiwa besar (Imam Al-Ghazali).*

*Persembahan:*

- *Allah SWT dan Nabiku (Nabi Muhammad SAW) sahabat Serta Pengikutnya.*
- *Ayahanda dan Ibunda ( Sayyid Idrus Alfufri(Alm) dan Siti Fathonah (Almh).*
- *Ayah dan Ibu Mertuaku ( Sayyid Abu Bakar Syahab dan Rogayya Alhaddad*
- *Istriku Tercinta (Jamila Syahab)*

- *Saudaraku (Muhammad Aljufri, Ahmad Fathoni Aljufri, Arif Rohman Aljufri, Ali Aljufri, Ahmad Ainur rofiq Aljufri)*
- *Kakak Iparku (Abdurrahman Syahab)*
- *Saudara Sepupu Istriku(Ahmad Shofian, Anisa, Nurillah Alhaddad)*
- *Kak Lutfi Ba'bud, Wa ah, dan Bibi Yam dan keluarga besar Habib Muhammad Alhaddad*
- *Agama dan Bangsaku.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rahmat yang telah diberikanNya, teriring Sholawat dan salam kepada nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi petunjuk hidup kita. Berkat rahmatNya lah juga sehingga skripsi dengan judul : **PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA' PALEMBANG** dapat disusun tanpa halangan yang berarti.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 dalam Ilmu Pendidikan / Tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan penulisan karya ilmiah lainnya. Dan tak dapat dipungkiri bahwa skripsi ini dapat ditulis dan disusun oleh karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari Fakultas, keluarga, teman sesama mahasiswa dan rekan kerja.

Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kami ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya penulis ucapkan semoga menjadi amal ibadah jariyah dan bermanfaat bagi ummat. Amiin.

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada :

1. Ayahanda (Sayyid Idrus Aljufri (Alm) dan Ibunda Siti Fathonah (Almh) yang merupakan denyut nadi kehidupan penulis, terimakasih atas do'a, cinta kasih

sayang, didikan dan bimbingan, semangat dan kepercayaan serta pengorbanan yang tulus tak henti-hentinya. Do'a dan keridhoan kedua orangtua selalu kami nantikan dan mengiringi perjalanan hidup kami.

2. Ayahanda Mertua Sayyid Abu bakar Syahab dan Ibunda Mertua Rogayya Alhaddad yang menjadi pengganti orang tua penulis, Terima kasih atas doa, motivasi, nasehat dan serta pengorbanan yang tak terhingga sampai kini.
3. Isrtiku Tercinta Jamila Syahab yang selalu mendukung dan menemani dalam hal selesainya skripsi dengan lancar tanpa halangan apapun.
4. Anak ku tercinta Aisyah Haniyah Aljufri
5. Kak Lutfi Ba'bud dan kak Anis Alhaddad dan keluarga besar Habib Muhammad Alhaddad terima kasih atas support dan motivasinya.
6. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf yang telah memimpin dengan baik
7. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf yang telah menyetujui proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dra.Nurhuda, M.Pd.I selaku Pembimbing I
9. Ibu Yuniar Handayani, SH. MH selaku Pembimbing II
10. Ibu Sri Yanti, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik
11. Dosen dan staf Fakultas Agam Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik kami selama masa pendidikan.

12. Rekan rekan seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya Fakultas Agama Islam yang senantiasa memberikan semangat dan kritik yang membangun sehingga tersusunnya satu bentuk karya tulis.

Sebagai seorang manusia yang lemah penulis menyadari bahwa kami membutuhkan seseorang yang akan memberikan nasihat dan kritik guna kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Dan hanya Allah SWT yang sempurna dan kepadaNya lah kita akan kembali, semoga apa yang telah dicurahkan kepada kami akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Dan apa yang telah tercurah didalam tulisan ini kiranya dapat bermanfaat bagi ummat islam khususnya. Amiin..

Palembang, Maret 2016

**Abdul Haris**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman motto dan persembahan.....	iii
Kata pengantar.....	v
Daftar isi.....	viii
Daftar table.....	xi
Abstrak.....	xiii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13

### BAB II. IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK

A. Imajinasi.....	15
1. Pengertian Imajinasi.....	15
2. Macam-macam imajinasi.....	16
B. Cerita.....	20

1. Pengertian cerita.....	20
C. Motivasi.....	26
1. Pengertian Motivasi.....	26
2. Memotivasi Imajinasi Anak.....	27
D. Kendala yang dihadapi dalam bercerita.....	32
1. Memilih materi cerita dan jenis cerita.....	32
2. Pengelolaan kelas untuk bercerita.....	33
3. Pengelolaan tempat untuk bercerita.....	34
4. Strategi penyampaian cerita untuk anak.....	35
5. Respon orang tua terhadap anaknya.....	36

### **BAB III. KONDISI OBJEKTIF PAUD AN-NISAA' PALEMBANG**

A. Sejarah geografis dan sejarah berdirinya.....	37
B. Sarana Prasarana.....	42
C. Keadaan Guru/Tutor di Paud An-nisaa'.....	43
D. Keadaan Siswa-siswi Paud An-nisaa'.....	44
E. Visi dan Misi.....	47
F. Denah Lokasi.....	48
G. Foto Sekolah Paud An-nisaa'.....	49

### **BAB IV. IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN**

#### **NISAA' PALEMBANG**

A. Imajinasi bercerita dikalangan anak di Paud An-nisaa' .....	50
--	----

B. Peran orang tua/guru dalam memotivasi imajinasi bercerita.....	58
C. Kendala yang dihadapi dalam bercerita.....	59

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Table

1. Populasi Siswa.....	10
2. Anak menyukai cerita dan dongeng.....	50
3. Anak menyukai dongeng dari pada cerita.....	51
4. Anak menirukan cerita dongeng.....	51
5. Kurangnya orang tua motivasi anak lewat cerita penghantar tidur.....	52
6. Anak Paud An-nisaa' suka cerita islami.....	53
7. Siswa Paud An-nisaa' berimajinasi setelah mendengarkan cerita.....	53
8. Anak Berimajinasi Positif.....	54
9. Karakter Anak Berubah Setelah Mendengarkan Cerita Atau Dongeng.....	55
10. Anak Menirukan Tokoh Dalam Cerita Dan Dongeng.....	55
11. Anak Termotivasi Cerita Yang Didengarnya.....	56
12. Orangtua Pernah Berdongeng/Bercerita.....	57
13. Imajinasi anak ketika sebelum tidur.....	57
14. Guru/tutor memotivasi anak lewat cerita.....	58
15. Anak mampu menirukan cerita/dongeng yang didengarnya.....	58
16. Cerita mengubah pola pikir anak dengan berimajinasi.....	59

## ABSTRAK

**Abdul Haris**, Nim 622012019, skripsi dengan judul: Peranan Guru Dalam Memotivasi Imajinasi Bercerita Dikalangan Anak Di Paud An-Nisaa' Palembang, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang berjudul "Peranan Guru Dalam Memotivasi Imajinasi Bercerita Dikalangan Anak Di Paud An-Nisaa' Palembang, yang dilatar belakangi bahwa anak usia dini suka berimajinasi dan diterapkan didalam bercerita sehingga anak berimajinasi dengan positif. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1. Apa yang dimaksud cerita anak?, 2. Bagaimana peranan orang tua/guru dalam mengembangkan bakat dan minat imajinasi bercerita di PAUD AN-NISAA' Palembang?, 3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode bercerita?.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dan menjadi populasi dalam penelitian ini orang tua dari siswa-siswi Paud An-nisaa' Palembang yang berjumlah 30 Siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 100% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 30 siswa.

Data diperoleh melalui metode dokumentasi dan angket. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data statistik *pesentase*.

Dari rangkaian proses penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa yang *Pertama*, Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) atau pun tidak nyata (fiksi). Dalam hal bercerita tersebut anak di PAUD An-nisaa' 66,7 % menyukai cerita dan ada perubahan karakter setelah mendengar cerita hal ini dapat dibuktikan melalui rumus persentase dari jumlah siswa dan siswi yang berjumlah 30 siswa ada 20 anak menyukai cerita atau sama dengan 66,7 % anak, berarti siswa – siswi mempunyai tingkat level tinggi menyukai cerita. *Kedua*, Peranan orang tua dan guru didalam memberikan ide dalam memotivasi anaknya dengan bercerita agar supaya guru sebagai penasehat, sebagai inovator, sebagai motivator, sebagai pelatih, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan guru sebagai peneliti sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal, berdasarkan penelitian kami di PAUD An-nisaa' peran orang tua dan guru saling membantu didalam kelacaran belajar mengajar dalam lembaga ini, terdapat 83,4 % orang tua yang menjadi motivator dalam memotivasi bercerita di PAUD An-nisaa', *Ketiga*, Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode bercerita di PAUD An-nisaa' Palembang, banyak sekali kendala kami dalam mengumpulkan data, data yang kami peroleh, Adanya anak yang aktif dan hiper aktif sehingga anak tersebut menyulitkan kami dalam menfokuskan anak dalam berimajinasi bercerita, Harus adanya yang uptodate, karena anak mudah bosan dengan cerita yang di ulang – ulang, Belum adanya upaya guru/tutor untuk mengenalkan ditempat terbuka dalam metode bercerita sehingga anak berimajinasi dengan baik dan positif.

## BAB I

### PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA

#### DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA'

##### A. Latar Belakang Masalah

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) atau pun tidak nyata (fiksi). Kata Dongeng berarti cerita rekaan/tidak nyata/fiksi, seperti: fabel (binatang dan benda mati), sage (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar; Mahabharata, Ramayana, saur sepuh, tutur tinular). Jadi kesimpulannya adalah “Dongeng adalah cerita, namun cerita belum tentu dongeng”. Metode Bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Kata lain dari bercerita menurut islam yang berarti “Qishah” Sebagaimana telah diterangkan didalam Al-qur'an yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ  
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْعَافِينَ

Artinya: Kami akan menceritakan kepadamu cerita terbaik dengan apa yang telah Kami wahyukan al-Quran ini kepadamu meskipun sebelumnya engkau termasuk di antara orang-orang yang lupa (baca : tidak mengenal kisah itu)". (Q.S. Yusuf [12] : 3)

Sejumlah ayat-ayat Al-Quran telah memaparkan kisah dan cerita para nabi serta periode kehidupan mereka. Karena di balik kisah-kisah tersebut tersimpan pelajaran-pelajaran untuk anak usia dini yang sangat berharga dan kisah-kisah tersebut pada hakikatnya menjadi motivasi sehingga imajinasinya berkembang sesuai dengan harapan yang islami dan berakhlak mulia, seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia<sup>1</sup>.

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia khususnya untuk anak usia dini. Bahkan dalam Al-qur'an berisi cerita-cerita. Allah SWT mendidik jiwa manusia menuju keimanan dan kebersihan rohani, dengan mengajak manusia berfikir dan merenung berimajinasi, menghayati dan meresapi pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab suci (Al-qur'an), Beliau mengetahui akan jiwa manusia, mengetuk hati manusia antara lain dengan cerita-cerita. Karena metode ini sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa anak-anak. Karena metode cerita ini sangat efektif dan cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasehat murni, sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Cerita-cerita yang kita dengar dimasa kecil masih bisa kita ingat secara utuh selama berpuluh-puluh tahun kemudian. Kedua, melalui cerita manusia

---

<sup>1</sup> Manhaj Al Anbiya Fi Tazkiyatini Nufus karya Syaikh Saalim bin 'Ied Al Hilaliy hal 22-23

diajarkan untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui. Memang harus diakui, sering kali hati kita tidak merasa nyaman bila harus diceramahi dengan segerobak nasehat yang berkepanjangan. Ada suatu ungkapan "Seorang Guru yang tidak bisa bercerita, ibarat orang yang hidup tanpa kepala". Betapa tidak, bagi para pengasuh anak-anak (guru, tutor) keahlian bercerita merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai.

Melalui metode bercerita inilah para pengasuh mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan senang hati. Didalam Al-qur'an banyak sekali tentang tujuh pemuda yang beriman dengan anjingnya(Ashabul kahfi), qishah Nabi Yusuf AS, Nabi Musa AS, Nabi Harun AS, Nabi Isa AS, Nabi Sulaiman AS, Nabi Muhammad SAW dan banyak lagi kisah yang menarik didalam Al-qur'an sehingga memotivasi anak di PAUD An-nisaa' karena rangsangan dan upaya dari seorang tutor atau guru, sehingga karakter anak dapat tumbuh secara islami dan berakhlak mulia yang menjadi penerus bangsa yang cinta terhadap negaranya secara utuh.

Arti Penting Imajinasi bagi Anak Ada sebagian orang tua atau guru yang berpandangan bahwa berimajinasi dan berkhayal adalah hal yang tidak berguna. Mereka tidak senang bahkan merasa khawatir jika melihat anak-anak sedang berkhayal atau melamun. Pendapat seperti ini tidak dapat diabaikan begitu saja, karena imajinasi, tidak dapat dipungkiri, memang dapat membawa akibat destruktif dan negatif bagi seseorang, tetapi imajinasi juga dapat membawa akibat konstruktif

dan positif, di mana manfaatnya jauh lebih besar dibanding sisi negatifnya. Sebagaimana diketahui, bahwa imajinasi ialah penggunaan secara konstruktif (walaupun tidak harus kreatif) pengalaman persepsi di waktu lalu, yang dihidupkan kembali dalam pengalaman sekarang pada tingkat pembentukan ide, yang dalam totalitasnya bukanlah merupakan reproduksi pengalaman kemarin, tetapi justru pengorganisasian baru terhadap bahan yang diperoleh dari pengalaman kemarin.

Imajinasi mempunyai bentuk yang beragam, yang terdiri dari dua kelompok, pertama yaitu kelompok imajinasi yang tanpa kendali, kadang melantur dan tidak terarah, seperti perasaan rendah diri yang berlebihan, halusinasi, ilusi, lamunan dan mimpi. Sedangkan kelompok ke dua yaitu kelompok imajinasi yang dapat dikendalikan, yang dapat disetir sesuai dengan kemauan. Bentuk-bentuk imajinasi yang tidak sehat biasanya terjadi pada anak-anak yang bermasalah, mereka tidak mampu mengendalikan fantasinya, bahkan menyalahgunakan imajinasi sebagai jalan untuk melarikan diri dari masalah<sup>2</sup>. Telah diketahui bahwa perlunya memotivasi anak di PAUD An-nisaa' Palembang, karena dalam memotivasi imajinasi bercerita sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini,

Karakter anak – anak di PAUD AN-NISAA' Palembang, itu sangat variatif, kadang seorang guru/tutor sangat kebingungan dalam memantapkan kemandirian seorang anak, dengan cara yang berbeda – beda dari mulai mengajak anak bermain sambil bercerita, menggabungkan kata dengan sebuah kata yang lain dapat membuat

---

<sup>2</sup> A.R. Henry Sitanggang, Kamus Psikologi, ( Bandung : Armico, 1994 ), hlm. 196. 49.

kata yang sempurna, Tidak ada seorang pun yang tidak berbakat, yang membedakan ialah ada tidaknya minat untuk mengembangkannya.

Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia, sedangkan minat tercipta karena adanya ketertarikan kuat atas sesuatu. Kedua hal ini seringkali dikaitkan dengan faktor kecerdasan dan kesuksesan seseorang.

Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya untuk menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitasnya di masa pertumbuhannya. Imajinasi anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan ia berbicara dan berbahasa. Seperti bermain, dunia imajinasi juga merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia anak. Imajinasi anak merupakan sarana untuk mereka berselancar dan belajar memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya. Karena itu, guru dan orang tua dapat mengembangkan imajinasi anak dengan menstimulasi tumbuh kembangnya potensi dan kemampuan imajinatif anak untuk diekspresikan dengan efektif. Mengapa imajinasi anak harus dikembangkan, karena Sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang bersifat emosi untuk terlibat dan berperan aktif dalam merangsang pemikiran dan gagasan kreatif, serta memberikan energi pada tindakan kreatif. Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Di masa balita, imajinasi merupakan bagian dari tugas perkembangannya, sehingga anak sangat suka membayangkan sesuatu, mengembangkan khayalannya dan bercerita

membagi ide-ide imajinatifnya kepada orang lain, khususnya orang tuanya. Karena itu, berimajinasi mampu membuat anak mengeluarkan ide-ide kreatifnya yang kadang kala “mencengangkan”. Hal ini sangat wajar karena seiring pertambahan usianya, otak anak lebih aktif merespon setiap rangsangan. Di benaknya muncul banyak pertanyaan yang mendorongnya untuk melakukan banyak pengamatan. Pertanyaan dan pengamatan yang dilakukannya itu, akhirnya membuat anak merasa nyaman berada di dalam imajinasinya.

Kami penulis mengangkat judul skripsi ini berjudul “ **PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA’** ” Dan perlunya kami mengadakan penelitian di PAUD AN-NISAA’ karena banyak sekali kendala yang dihadapi oleh tutor dan orang tua dalam menggunakan metode bercerita di PAUD AN-NISAA’ Palembang, maka perlunya penelitian di PAUD AN-NISAA’ dengan adanya variatif karakter anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah Sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud cerita anak?
2. Bagaimana peranan orang tua/guru dalam mengembangkan bakat dan minat imajinasi bercerita di PAUD AN-NISAA’ Palembang?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode bercerita?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada Peranan Guru Dalam Memotivasi Imajinasi Bercerita Dikalangan Anak Di PAUD AN-NISAA' Palembang.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian:**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cerita anak dan peranan orang tua / guru mengembangkannya.
- b. Untuk mengetahui bakat dan minat imajinasi bercerita di PAUD An-nisaa' Palembang
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode bercerita dikalangan anak di PAUD AN-NISAA' Palembang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu bercerita/berdongeng bagi guru/tutor, dan untuk siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan pemikiran dalam memotivasi imajinasi bercerita dikalangan anak di PAUD AN-NISAA' Palembang

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para guru maupun orang tua dalam mendidik anak yang disertai dengan bercerita, sehingga cerita itu bisa memotivasi anak rajin belajar, rajin sholat, rajin berkreasi dan lain sebagainya sehingga anak menjadi anak yang mandiri.
- c. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi almamater pada khususnya sebagai sumbangan akademis.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul dalam penelitian ini, maka Penulis kemukakan maksud dari kata-kata yang menjadi pokok dalam penelitian ini:

1. Peranan Guru adalah sebuah aktifitas didalam memberikan ide dalam memotivasi anak didiknya supaya memberikan dampak belajar yang positif, guru sebagai penasehat, sebagai inovator, sebagai motivator, sebagai pelatih, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan guru sebagai peneliti dan lain sebagainya.
2. Memotivasi imajinasi bercerita adalah mendorong anak supaya berfikir ke arah cerita yang diceritakan oleh tutor / pendongeng, mampu mengarahkan cerita itu kearah positif supaya daya fikir dan kelakuan anak bisa mengikuti hal yang positif.

3. Kalangan anak di Paud An-nisaa' Palembang adalah para anak atau kumpulan anak yang diteliti dalam sebuah arahan kajian ilmiah, untuk mendapatkan suatu kajian yang berguna bagi inovator, motivator dalam memotivasi anak di ruang lingkup kalangan anak di PAUD AN-NISAA' Palembang.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kuantitatif

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sumber yang diperlukan dalam sebuah penelitian<sup>4</sup>. Dengan demikian populasi adalah semua objek yang akan diteliti dari objek itu akan diambil sebagian yang akan mewakili untuk menginformasikan data yang diperlukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa- siwi yang berjumlah 30 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel<sup>5</sup>. Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling. Teknik sampling yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik "Cluster Sampling (Sampel Kelompok)". Teknik ini peneliti gunakan karena melihat

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 11

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2008) hal. 62

banyaknya kelas yang menjadi populasi. Teknik Cluster Sampling (Sampel Kelompok) ini adalah macam-macam dari teknik Probability Sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik ini biasa disebut random sampling atau cara pengambilan sampel secara acak. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Rombel Anggrek, Rombel Mawar, Rombel Melati. yang berjumlah 30 orang. Adapun jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini seperti yang digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1**

**Populasi siswa –siswi Paud An-nisaa' Palembang**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b> <b>100%</b>
1.	Rombel Anggrek	10 orang	30 orang
2.	Rombel Mawar	10 orang	0 orang
3.	Rombel Melati	10 orang	0 orang
Jumlah		30 orang	30 orang

**3. Jenis dan Sumber data Data**

a. Data Primer

Sumber data primer adalah siswa – siswi rombel mawar, rombel melati dan rombel anggrek yang berjumlah 30 orang , maka dari data tersebut akan diperoleh

jawaban siswa tentang Peranan Guru Dalam Memotivasi Imajinasi Bercerita Dikalangan Anak Di PAUD AN-NISAA' Palembang

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi, buku-buku/literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Obsevasi

Menurut Suharsimi Arikunto, obsevasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan observasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa – siswi.

c. Metode Angket

Metode ini merupakan sejumlah daftar pertanyaan (angket) yang dikenakan subjek

penelitian untuk mengungkapkan data.<sup>6</sup>

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sehingga dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data tentang sejarah Paud An-nisaa' Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana siswa.

## 5. Teknik Analisa Data

Didalam penelitian ini, sebagai penganalisaan data yang terkumpul. Penulis menggunakan teknik analisa kuantitatif dan statistik dengan rumus. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari proposal ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan, Masalah Batasan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

---

<sup>6</sup> Ely Manizar, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Jakarta: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 33\_

*Bab Kedua*, Landasan Teori, yang meliputi: Imajinasi, pengertian Imajinasi, Macam – macam imajinasi, Cerita, yang terdiri dari pengertian Cerita dan bercerita, , pengertian Motivasi, Memotivasi imajinasi anak, macam – macam motivasi pengaruh imajinasi dalam karakter anak di PAUD An-nisaa' Palembang, pengaruh positif atau negatif dari bercerita imajinasi kepada anak di PAUD An-nisaa' Palembang. Metode bercerita dalam beberapa banyak cerita. Kendala Guru dalam menggunakan metode bercerita.

*Bab Ketiga*, Gambaran umum PAUD An-nisaa' Palembang, yang meliputi sejarah berdirinya PAUD An-nisaa' Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana serta keadaan siswa-siswi dalam pembelajaran di PAUD An-nisaa' Palembang.

*Bab Empat* ,Analisa data, yang meliputi pengaruh imajinasi bercerita dikalangan anak di PAUD an-nisaa' Palembang, peran orang tua/guru dalam memotivasi imajinasi bercerita, Imajinasi bercerita anak dalam pembentukan karakter di PAUD An-nisaa' Palembang, kendala guru dan orang tua dalam menghadapi karakter anak yang berbeda – beda, dan solusinya.

*Bab Lima* , Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

*Daftar Pustaka*

*Daftar Tabel*

*Lampiran – lampiran*

## BAB II

### IMAJINASI BER CERITA DI KALANGAN ANAK

#### A. Imajinasi

##### 1. Pengertian Imajinasi

Imajinasi berasal dari bahasa Inggris berarti menghayal atau bisa dikatakan memikirkan sesuatu, sehingga dalam memikirkan sesuatu itu menjadi nyata. Ada sebagian orang tua atau guru yang berpandangan bahwa berimajinasi dan berkhayal adalah hal yang tidak berguna. Mereka tidak senang bahkan merasa khawatir jika melihat anak-anak sedang berkhayal atau melamun. Pendapat seperti ini tidak dapat diabaikan begitu saja, karena imajinasi, tidak dapat dipungkiri, memang dapat membawa akibat destruktif dan negatif bagi seseorang, tetapi imajinasi juga dapat membawa akibat konstruktif dan positif, di mana manfaatnya jauh lebih besar dibanding sisi negatifnya.

Sebagaimana diketahui, bahwa imajinasi ialah “penggunaan secara konstruktif (walaupun tidak harus kreatif) pengalaman persepsi di waktu lalu, yang dihidupkan kembali dalam pengalaman sekarang pada tingkat pembentukan ide, yang dalam totalitasnya bukanlah merupakan reproduksi pengalaman kemaren, tetapi justru pengorganisasian baru terhadap bahan yang diperoleh dari pengalaman kemaren<sup>7</sup>.

Anak/siswa akan berimajinasi dengan sebab setelah mendengar cerita atau dongeng saat dibacakan dan lantunkan anak-anak hanyut dalam cerita/kisah yang digambarkan, dalam masa ini anak akan memikirkan, andai saja aku seperti ini,

---

<sup>7</sup>A.R. Henry Sitanggang, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Armico, 1994), hlm. 196.

dan seperti ini akan ada respon positif terhadap anak usia dini. Tergantung cerita apa yang dibawakan oleh tutor/guru sehingga nalar anak seusia dini tidak terduda dengan imajinasi semu yang diskomunikasi.

## 2. Macam – macam Imajinasi

Imajinasi mempunyai bentuk yang beragam, yang terdiri dari dua kelompok, pertama yaitu kelompok imajinasi yang tanpa kendali, kadang melantur dan tidak terarah, seperti perasaan rendah diri yang berlebihan, halusinasi, ilusi, lamunan dan mimpi. Sedangkan kelompok ke dua yaitu kelompok imajinasi yang dapat dikendalikan, yang dapat disetir sesuai dengan kemauan.

Bentuk-bentuk imajinasi yang tidak sehat biasanya terjadi pada anak-anak yang bermasalah, mereka tidak mampu mengendalikan fantasinya, bahkan menyalahgunakan imajinasi sebagai jalan untuk melarikan diri dari kenyataan, yang jika dibiarkan sampai dewasa akan menjadi suatu imajinasi yang membahayakan. Bagaimanapun imajinasi mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Secara terperinci Sumadi Suryabrata mengungkapkan manfaat imajinasi dalam kehidupan manusia yang sangat besar, diantaranya :

1. Fantasi memungkinkan orang menempatkan diri dalam hidup kepribadian orang lain, dengan demikian maka ia dapat memahami sesama manusia. Hal yang demikian itu adalah bekal yang harus ada untuk lancarnya hubungan antar manusia untuk pergaulan.
2. Fantasi memungkinkan orang untuk menyelami sifat-sifat kemanusiaan pada umumnya, dengan demikian maka dia dapat memahami kebudayaan asing, memahami nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya.
3. Fantasi memungkinkan orang untuk melepaskan diri dari ruang dan waktu, dengan demikian ia dapat :
  - a. Memahami apa yang terjadi di tempat lain; hal inilah antara lain yang memungkinkan orang belajar geografi;
  - b. Memahami apa yang terjadi di waktu lain; hal inilah antara lain yang memungkinkan orang belajar sejarah.
4. Fantasi memungkinkan orang untuk melepaskan diri dari kesukaran yang dihadapi, melupakan kegagalan-kegagalannya di masa lampau.
5. Fantasi memungkinkan orang untuk menyelesaikan konflik riil secara Imajinasi, sehingga dapat mengurangi tegangan psikis, dan menjaga keseimbangan batin.

6. Fantasi memungkinkan manusia untuk menciptakan sesuatu yang dikejar, membentuk masa depan yang ideal dan berusaha merealisasikannya<sup>8</sup>.

Mengingat manfaat imajinasi yang demikian besar ini, adalah perlu jika imajinasi seorang anak dikembangkan sejak dini, mengingat pengembangan imajinasi anak ini pada hakekatnya bertujuan untuk membangun motivasi anak belajar, semangat meneliti dan berkreasi serta mampu menyusun cita-cita dan rencana guna membangun kehidupan yang lebih baik. Kemudian mengenai pengembangan imajinasi ini, ada perbedaan pendapat antara beberapa psikolog dalam hal apakah perkembangan tersebut perlu dibatasi atau tidak. Montessori berpendapat bahwa fantasi anak dalam perkembangannya haruslah dibatasi, karena apabila tidak dibatasi dapat menghambat kemandirina anak, di mana ia dapat terlena dengan dunia khayalnya. Disisi lain Frobel berpendapat bahwa fantasi anak haruslah diberikan kesempatan yang sebebaskan-bebasnya, karena dengan keleluasaan berfantasi seorang anak akan memperoleh kepuasan tersendiri. Dengan adanya kepuasan jiwa anak itu, maka ia akan tumbuh dan berkembang secara sehat. Terlepas dari kedua pendapat tersebut, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk mengembangkan fantasinya, namun agar anak tidak terlalu terlena dalam dunia khayal yang berlebih-lebihan ada baiknya dalam latihan pengembangan fantasinya juga dibatasi, sehingga perkembangan fantasinya akan tetap bebas tetapi terkendali atau terarah. Disini tugas orang tua menjadi sangat penting, dalam membina, mengarahkan dan memilihkan cerita-cerita yang baik bagi anak-anaknya, serta memberikan gambaran hidup atau

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002 ), hlm.42.

kehidupan yang positif, yang berarti membangun serta menjadi harapan, agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dari imajinasi yang tidak terarah dan tidak terkendali.

Secara umum ada beberapa faktor yang mendorong pengembangan imajinasi anak. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya sendiri maupun di luar dirinya atau lingkungannya. Di lingkungan keluarga atau sekolah, individu yang memegang peranan penting bagi perkembangan anak adalah orang tua dan guru. Oleh karena itu mereka perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri dalam rangka mendorong pengembangan imajinasi anak.

Kegiatan-kegiatan yang merangsang berpikir kreatif dan imajinatif, biasanya memungkinkan diberikan alternatif jawaban, artinya tidak ada jawaban yang salah. Dan yang terpenting adalah munculnya keunikan anak dalam merespon segala sesuatu yang disodorkan kepadanya. Penggunaan metode cerita merupakan langkah yang tepat dalam upaya ini, karena hampir semua anak menyukai cerita. Hal ini dikarenakan tingkat perkembangan jiwanya memang mengarah ke arah itu, artinya daya khayal pada masa anak-anak masih sangat berperan. Karena antara realita/kenyataan dan khayalan belum dapat dipisahkan dalam hidup anak. Secara umum tingkat perkembangan imajinasi anak berkembang lebih cepat pada masa-masa awal, kemudian pada saat tertentu penalaran mulai berkembang secara perlahan-lahan.

Secara terperinci tingkat kecenderungan anak akan cerita, para ahli membaginya menjadi beberapa tahap, walaupun tidak sama perinciannya namun dapat diambil benang merah, bahwa anak-anak pada usia antara umur tiga dan empat tahun anak sudah dapat dipikat dengan cerita yang bentuk dan isinya bertalian dengan diri anak tersebut. Kemudian antara umur empat sampai delapan tahun, anak mempunyai minat yang besar akan cerita, bahkan dapat dikatakan anak haus akan cerita. Cerita disini umumnya cerita fiksi, walaupun kadang anak tahu bahwa cerita itu tidak sesuai dengan kenyataan, namun tidak ada yang membantahnya sewaktu mendengarkan cerita. Pada umur delapan tahun ke atas minat anak terhadap dongeng mulai berkurang, mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan semua hal yang berbau fiktif. Hal yang demikian ini antara lain disebabkan oleh :

- a. Anak sudah mulai berpikir kritis;
- b. Pengamatan sudah mulai teratur dan teliti
- c. Minat anak mulai tertuju pada hal-hal yang obyektif.

Ketidaksukaan terhadap dongeng tersebut bukan berarti anak sudah tidak senang sama sekali mendengarkan cerita, tetapi mereka lebih menyukai cerita-cerita yang sifatnya realistik atau cerita-cerita nyata. Misalnya ceritacerita tentang sejarah, kepahlawanan atau pun cerita tentang penemu-penemu dunia. Oleh karena itu kehausan anak akan cerita dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pengembangan imajinasinya. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, diharapkan jiwa anak dapat berkembang dengan baik. Memang pada mulanya bercerita lebih bersifat reproduktif, artinya anak hanya bersifat mengulang atau

menceritakan hal-hal yang pernah diceritakan kepadanya. Namun dengan dorongan dan bimbingan akan menjadikannya kreatif. Ia akan mampu membuat cerita sendiri berdasarkan bahan-bahan dari berbagai sumber yang ia dapatkan.

Sejak zaman dahulu, para orang tua, khususnya seorang ibu atau nenek biasanya selalu meluangkan waktu untuk mendongeng terhadap anak-anak atau cucu-cucunya, sehingga dongeng merupakan menu utama bagi anak-anak ketika menjelang tidur. Dongeng ini biasanya untuk menanamkan nilai-nilai sosial, moral maupun keagamaan. Misalnya sikap saling menghormati, menghargai hak orang lain, tanggung jawab, tolong menolong, hal-hal baik, hal-hal buruk dan lain sebagainya. Dengan cerita-cerita yang benar yang disampaikan kepada anak sejak kecil, anak akan terbiasa menjalankan adap sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam, agar dia di masyarakat nanti bisa tampil dengan pergaulan dan adap yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.

Seorang pendidik baik orang tua maupun guru harus mengajarkan dan menanamkan jiwa sosial kepada anak sejak usia dini. Dengan menanamkan aqidah dan akhlaq yang baik pada diri anak, sehingga jika anak menjadi dewasa nanti pergaulannya dengan orang lain dari perangnya di mata masyarakat akan tampak sangat baik dan lemah lembut kepada orang lain, mencintai orang lain, tidak sombong, mempunyai toleransi tinggi kepada temannya, suka menolong dan memiliki akhlaq yang mulia.

Agar fungsi di atas dapat terealisasikan dengan baik, tentunya pendidik harus memahami secara jelas dunia anak dan tingkat kecerdasan anak. Dalam sebuah pendapat diungkapkan bahwa: “Apabila anda hendak memupuk sikap taat ataupun yang lainnya, hendak terlebih dahulu anda mempelajari dunia anak dan fahamilah alam pikirannya. Apabila anda berjanji kepadanya maka tunaikanlah dan sekiranya janji itu tidak dapat anda tunaikan maka jelaskanlah apa penyebabnya agar sang anak tidak hilang kepercayaanya terhadap anda”<sup>9</sup>

## B. Cerita

### 1. Pengertian cerita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Cerita adalah rangkaian peristiwa Yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi)<sup>10</sup>.

<sup>9</sup> Muhammad Ali Quthb, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Diponegoro, 1993), hlm. 81.

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1997 ), Hal. 180.

Dalam cerita banyak sekali yang berkaitan tentang pelajaran (ibroh) yang diambil dalam setiap cerita yang dinuqilkan/ difirmankan. banyak macam yang terdapat dalam Al-Qur'an Qishoh (Cerita dalam bahasa arab), Menurut bahasa kisah berasal dari kata Qashash jamak dari Qishah, artinya kisah, cerita, atau keadaan dan juga berasal dari kata al-Qashshu yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Sedangkan menurut istilah Qashashul Quran ialah kisah-kisah dalam al-Qur'an tentang para Nabi dan Rasul mereka, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Dikatakan, qashashu atsarahu artinya, "saya mengikuti atau mencari jejaknya"

kataal-qashash berarti bentuk masdar, seperti firman Allah swt

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Artinya: Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula (QS.Alkahfi ayat 64)<sup>11</sup>

Dan dalam firmanya juga :

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنَّ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Qs.Al-imron:62)<sup>12</sup>

Dalam bercerita adalah bertujuan untuk mendidik dan memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, dalam hal ini Abdurrahman An-nahlawi menjabarkan konsep pendidikan dalam empat unsur antara lain:

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaannya,
3. Mengembangkan potensi insani(sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
4. Melaksanakan usaha – usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak<sup>13</sup>.

<sup>11</sup> Al-Qur'an Terjemah,Depag RI,Toha Putra Semarang,1989 Hal:446

<sup>12</sup> Al-Qur'an Terjemah,Depag RI,Toha Putra Semarang,1989 Hal:81

Dalam memberikan sajian cerita kepada anak di Pendidikan anak usia dini (PAUD), guru dapat menggunakan media-media yang menarik bagi anak, sehingga menjadikan cerita itu sendiri memotivasi kreativitas anak dalam berimajinasi sehingga anak menstimulus dengan baik.

Pelajaran yang hendak disampaikan kepada anak hendaknya menyesuaikan kemampuan anak, sebab hal ini menjadi bahan pertimbangan apakah anak dapat menangkap apa yang akan diceritakan atau tidak. Bila anak dapat menerima apa yang disampaikan berarti tujuan pendidikan dapat tercapai dan metode yang kita gunakan benar-benar berfungsi. Namun pada zaman sekarang ini, sudah terjadi pergeseran, di mana kesibukan kerja banyak menyita waktu orang tua, yang menyebabkan mereka tidak mempunyai waktu untuk mendongeng lagi. Mereka bahkan cenderung untuk menyerahkan tugas mendongeng kepada majalah anak-anak, buku-buku cerita, kaset maupun VCD-VCD yang berisikan dongeng. Bahkan disekolah pun guru tidak lagi memiliki waktu untuk mendongeng, karena terlampau beratnya beban isi mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam satu tahun ajaran. Padahal bercerita merupakan suatu kegiatan praktis di mana murid dengan penuh perhatian dan minat mendengarkan sesuatu yang sangat berharga baginya.

Cerita memiliki peran yang sangat penting, yaitu selain melatih kehalusan, kedalaman serta kepekaan perasaan, cerita juga dapat memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatif anak.

---

<sup>13</sup> Prof.DR.H.Achmadi, Ideologi pendidikan islam ( Jakarta: Raja Grasindo, 1998) Hal. 27.

Dongeng atau cerita yang disajikan merupakan dorongan bagi anak dia berpikir terus menerus, dan akhirnya berkembang menjadi seorang yang kritis. Misalnya apabila ia diberikan cerita yang sama beberapa hari secara berturut-turut, kemudian pada hari berikutnya ada bagian yang diubah pada cerita itu, maka secara spontan anak akan berusaha untuk membetulkan ceritanya dan melanjutkan cerita itu sampai selesai. Suatu cerita kadang tidak perlu selalu diceritakan oleh guru. Murid pun harus diberi kesempatan untuk membawakan cerita dihadapan teman-temannya. Jika murid yang bercerita maka guru bersama-sama dengan murid-murid lainnya menjadi pendengar. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh mengenai bagaimana seharusnya seseorang belajar menjadi pendengar yang baik. Kemudian pada kesempatan yang lain, guru dapat mengajarkan kepada murid-muridnya mengenai bagaimana cara bercerita yang baik dan menarik. Jadi penggunaan metode ini memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotornya. Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis.

Pendengar yang kreatif akan mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarnya. Pendengar yang kritis akan mampu menemukan ketidak sesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami. Bila menurut anggapannya apa yang didengarnya itu salah, maka ia akan berani menyatakan adanya kesalahan tersebut.

Penggunaan metode ini juga memungkinkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahunya, sehingga mampu mendorong anak untuk mencari

dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan-pertanyaan, memikirkan kembali maupun menemukan hubungan-hubungan baru. Bercerita atau menceritakan suatu dongeng merupakan sebuah seni, sehingga seseorang harus membawakannya dengan penuh perasaan untuk membangkitkan penghayatan pendengarnya, sehingga seolah-olah ikut hidup di dalam cerita itu, ikut merasakan suka dan duka, simpati dan antipati yang dinyatakan oleh para tokoh-tokohnya. Karena itu membawakan suatu cerita bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Guru harus benar-benar menguasai isi cerita sampai detail dan dapat mengekspresikan sifat-sifat tokoh dalam cerita dengan perantaraan bahasa yang diucapkan, mimik air muka, gerakan-gerakan tangan atau anggota badan lainnya.

Hal ini merupakan salah satu kendala yang ada dalam penggunaan metode cerita, dimana tidak semua guru atau orang tua dapat membawakan cerita dengan baik, dan tidak semuanya dapat menjiwai suatu cerita seperti yang dimaksud oleh pengarangnya. Namun demikian hal semacam ini tidak boleh dijadikan sebagai alasan bagi guru untuk tidak pernah menghadirkan cerita kepada anak didiknya. Oleh karena guru dituntut mengerahkan daya kreasi dan segenap kemampuannya dalam berimajinasi. Kemudian ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membawakan sebuah cerita, agar berhasil guna sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu :

- 1) Merumuskan materi, tema dan tujuan dalam kegiatan bercerita.
- 2) Mengatur posisi duduk anak dan menetapkan bahan atau alat bantu apa yang diperlukan.

- 3) Membuka cerita, dan tugas guru adalah menggali pengalaman anak dalam kaitan dengan materi.
- 4) Mengembangkan cerita. Guru menyajikan fakta-fakta yang berkaitan dengan kehidupan anak. Agar cerita yang dibawakan mudah ditangkap oleh anak didiknya ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya :
  - a. Cerita harus sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak dan norma-norma kesusilaan yang diterima masyarakat setempat.
  - b. Bahasa yang dipergunakan harus komunikatif atau dapat dimengerti anak.
  - c. Sistematis cerita harus betul-betul diikuti tahapan-tahapannya, sehingga tidak terjadi hal-hal dimana guru lupa jalannya cerita.
  - d. Menghindari pengulangan kata yang berlebihan.
- 5) Memperhatikan reaksi atau sikap emosional yang mewarnai cerita.
- 6) Langkah yang terakhir merupakan langkah penutup. Di sini guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut atau pun melakukan variasi-variasi lain yang dapat merangsang imajinasi siswa. Dan pada langkah ini dapat diterapkan metode lain sesuai dengan apa yang menjadi kemampuan guru.

Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan metode cerita, sebenarnya metode ini merupakan salah satu metode mengajar lewat narasi yang cukup efektif, namun kunci keberhasilan metode bercerita ini terletak pada guru itu sendiri. Yaitu apakah guru mampu mengolah data menjadi cerita atau tidak. Hal ini menuntut daya kreasi dan daya imajinasi guru, sebab gurulah yang akan mengatur dan menjiwai para pelaku cerita yang disusunnya itu.

## C. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan keaktifan untuk mencapai tujuan<sup>14</sup>.

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi<sup>15</sup>.

Dalam hal bercerita seorang guru ataupun tutor harus menjiwai cerita yang dibawakan sehingga akan ada efek positif imajinasi anak berkembang dengan adanya penjiwaan cerita yang dibawakan. Sehingga anak berfikir dan berkembang kecerdasan linguistiknya, dengan Kecerdasan linguistic (bahasa) merupakan kegiatan yang sangat penting. Pernyataan ini didukung oleh pendapat sejumlah ahli, bahwa diantara komponen kecerdasan yang lain, kecerdasan linguistiklah (bahasa) yang mungkin merupakan kecerdasan yang paling universal.

Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan pragmatik terstimulasi karena dalam cerita ada negosiasi, pola tindak-tutur yang baik seperti menyuruh, melarang, berjanji, mematuhi larangan dan memuji.

Cara menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita dapat dilakukan melalui. Piramida cerita yaitu suatu cara yang bertujuan:

1. Memotivasi anak untuk membaca cerita,

<sup>14</sup> Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. Hal. 73

<sup>15</sup> Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 112

2. Mengembangkan kreatifitas anak,
3. Menuangkan kembali isi cerita dengan bahasa yang sederhana,
4. Membangun percaya diri anak,
5. Menuangkan isi cerita dalam gambar sederhana.

Piramida cerita ini dilakukan melalui anak diminta mendengarkan cerita yang dibacakan oleh gurunya kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan melalui tulisan dan gambar dalam piramida cerita.

Grab Bag yaitu suatu cara yang bertujuan untuk, mengembangkan kreatifitas berbahasa anak, memotivasi anak untuk membaca cerita. Grab Bag ini dilakukan melalui anak diberikan macam-macam barang dalam sebuah kantong plastik hitam, kemudian anak diminta untuk membuat cerita dari barang-barang yang terdapat dalam kantong plastik.

Mencari harta karun (mencari kata-kata yang dalam sebuah judul buku cerita), yaitu suatu cara yang bertujuan untuk koordinasi antara mata dan pikiran, membaca cepat, kerjasama, melatih ketelitian anak, memperbanyak kosakata anak. Mencari harta karun ini dilakukan melalui anak diberikan kata-kata yang berhubungan dengan sebuah judul buku cerita, kemudian anak diminta untuk menebak judul buku cerita tersebut, setelah menemukan buku cerita, anak diminta untuk membacakan cerita tersebut.

## **2. Memotivasi Imajinasi Anak**

Memotivasi imajinasi anak dalam sebuah dongeng atau cerita, membuat anak didik/siswa mampu berfikir untuk menjadi tokoh dalam sebuah cerita baik yang

berupa manusia atau benda, sebenarnya sesuatu yang sangat netral, sehingga dapat saja diperlakukan semaunya oleh empunya cerita. Benda-benda dapat dimanusiakan, sebaliknya manusia dapat dibendakan, tergantung dari kebutuhan yang akan dicapai. Mengimajinasi tokoh, merupakan hal yang menarik dalam mengembangkan kreatifitas siswa. Dengan kegiatan ini siswa dapat berkhayal sesuai dengan kemauannya, terus berkembang menembus alam imaji. Bagaimana membuat siswa dapat berkhayal, adalah sebuah pertanyaan yang dapat dijawab dengan banyak cara, sesuai dengan pengalaman yang menjawab.

Dalam hal pengembangan imajinasi, penulis akan mencoba menceritakan pengalaman selama sebagai tutor/guru PAUD An-nisaa'. Diawali dengan menceriterakan tentang sebuah cerita syurga dan balasan bagi orang yang beriman dan selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga orang yang bertaqwa ini mendapatkan balasan berupa syurga, dalam syurga ini terdapat banyak sekali kenikmatan ada susu, mentega, anggur, apel, manggis, jeruk, pir, dan semua buahan yang ada didunia ada semuanya didalam syurga, sehingga dalam cerita tersebut siswa akan berimajinasi bagaimana sih enak nya hidup didalam syurga sehingga aktif dan berfikir secara positif. Seperti dalam sebuah kisah nabi Idris AS yang melihat surga dan diceritakan sebagai berikut:

Setiap hari Malaikat Izrail dan Nabi Idris beribadah bersama. Suatu kali, sekali lagi Nabi Idris mengajukan permintaan. "Bisakah engkau membawa saya melihat surga dan neraka?"

"Wahai Nabi Allah, lagi-lagi permintaanmu aneh," kata Izrael. Setelah Malaikat Izrael memohon izin kepada Allah, dibawanya Nabi Idris ke tempat yang ingin

dilihatnya. “Ya Nabi Allah, mengapa ingin melihat neraka? Bahkan para Malaikat pun takut melihatnya,” kata Izrael. “Terus terang, saya takut sekali kepada Azab Allah itu. Tapi mudah-mudahan, iman saya menjadi tebal setelah melihatnya,” Nabi Idris menjelaskan alasannya. Waktu mereka sampai ke dekat neraka, Nabi Idris langsung pingsan. Penjaga neraka adalah Malaikat yang sangat menakutkan. Ia menyeret dan menyiksa manusia-manusia yang durhaka kepada Allah semasa hidupnya. Nabi Idris tidak sanggup menyaksikan berbagai siksaan yang mengerikan itu. Api neraka berkobar dahsyat, bunyinya bergemuruh menakutkan, tak ada pemandangan yang lebih mengerikan dibanding tempat ini. Dengan tubuh lemas Nabi Idris meninggalkan tempat yang mengerikan itu. Kemudian Izrael membawa Nabi Idris ke surga. “Assalamu’alaikum...” kata Izrail kepada Malaikat Ridwan, Malaikat penjaga pintu surga yang sangat tampan. Wajah Malaikat Ridwan selalu berseri-seri di hiasi senyum ramah. Siapapun akan senang memandangnya. Sikapnya amat sopan, dengan lemah lembut ia mempersilahkan para penghuni surga untuk memasuki tempat yang mulia itu.

Waktu melihat isi surga, Nabi Idris kembali nyaris pingsan karena terpesona. Semua yang ada di dalamnya begitu indah dan menakjubkan. Nabi Idris terpukau tanpa bisa berkata-kata melihat pemandangan sangat indah di depannya. “Subhanallah, Subhanallah, Subhanallah...” ucap Nabi Idris berulang-ulang.

Nabi Idris melihat sungai-sungai yang airnya bening seperti kaca. Di pinggir sungai terdapat pohon-pohon yang batangnya terbuat dari emas dan perak. Ada juga istana-istana pualam bagi penghuni surga. Pohon buah-buahan ada

disetiap penjuru. Buahnya segar, ranum dan harum. Waktu berkeliling di sana, Nabi Idris diiringi pelayan surga. Mereka adalah para bidadari yang cantik jelita dan anak-anak muda yang amat tampan wajahnya. Mereka bertingkah laku dan berbicara dengan sopan. Mendadak Nabi Idris ingin minum air sungai surga. “Bolehkah saya meminumnya? Airnya kelihatan sejuk dan segar sekali.” “Silakan minum, inilah minuman untuk penghuni surga.” Jawab Izrail. Pelayan surga datang membawakan gelas minuman berupa piala yang terbuat dari emas dan perak. Nabi Idris pun minum air itu dengan nikmat. Dia amat bersyukur bisa menikmati air minum yang begitu segar dan luar biasa enak. Tak pernah terbayangkan olehnya ada minuman selezat itu. “Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah,” Nabi Idris mengucapkan syukur berulang-ulang. Setelah puas melihat surga, tibalah waktunya pergi bagi Nabi Idris untuk kembali ke bumi. Tapi ia tidak mau kembali ke bumi. Hatinya sudah terpicat keindahan dan kenikmatan surga Allah. “Saya tidak mau keluar dari surga ini, saya ingin beribadah kepada Allah sampai hari kiamat nanti,” kata Nabi Idris. “Tuan boleh tinggal di sini setelah kiamat nanti, setelah semua amal ibadah di hisab oleh Allah, baru tuan bisa menghuni surga bersama para Nabi dan orang yang beriman lainnya,” kata Izrail. “Tapi Allah itu Maha Pengasih, terutama kepada Nabi-Nya. Akhirnya Allah mengkaruniakan sebuah tempat yang mulia di langit, dan Nabi Idris menjadi satu-satunya Nabi yang menghuni surga tanpa mengalami kematian. Waktu diangkat ke tempat itu, Nabi Idris berusia 82 tahun, Firman Allah:

وَأَسْمَعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿٨٥﴾ وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُمْ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. semua mereka Termasuk orang-orang yang sabar.

Kami telah memasukkan mereka kedalam rahmat kami. Sesungguhnya mereka Termasuk orang-orang yang saleh.

Pada saat Nabi Muhammad sedang melakukan perjalanan Isra' Mi'raj ke langit, beliau bertemu Nabi Idris. "Siapa orang ini? Tanya Nabi Muhammad kepada Jibril yang mendampinginya waktu itu. "Inilah Idris," jawab Jibril. Nabi Muhammad mendapat penjelasan Allah tentang Idris dalam Al-Qur'an Surat Maryam ayat 56 dan 57 yang berbunyi:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٥٦﴾ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾

Artinya: Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi. Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi<sup>16</sup>.

Cerita tersebut diatas, dikisahkan dalam Al-qur'an, dalam cerita tersebut untuk mengajak siswa agar dapat membayangkan dan berimajinasi betapa indahnya taman surga dan isinya dan bagaimana keadaan surga tidak bisa digambarkan kenikmatannya berada disana. Sehingga para siswa akan berfikir dan imajinasinya berkembang dan membayangkan sehingga memotivasi menginginkan anak kesana dan menikmatinya, dengan catatan seorang anak mampu melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya itulah tiket menuju surga yang kekal abadi, Siswapun kemudian saling berargumentasi bahwa taman surga mungkin seperti taman Jurug, seperti taman safari, seperti kebun raya bogor, seperti pulau bali, dan lain sebagainya tidak bisa menyamai sungai Alkautsar yang ada disurga, sungai susu, sungai madu, dan tidak ada yang menyamai sungai yang ada didunia ini. Dengan mengembangkan lebih lanjut imajinasi siswa, kira-kira ada binatang apa saja yang ada disana, siswa juga saling berkomentar tentang berbagai binatang yang dihafali dan dimasukkan sebagai isi taman. Ketika menyebut burung sebagai salah satu

<sup>16</sup> Al-Qur'an Terjemah, Depag RI, Toha Putra Semarang, 1989 Hal:461

penghuni taman, maka penulis bertanya tentang kebiasaan burung, diantaranya; terbang, mandi, nuthul, mencok, tarung, makan, dan lain sebagainya<sup>17</sup>.

#### **D. Kendala yang dihadapi dalam bercerita**

##### **1. Guru/Tutor**

Banyak Sekali kendala yang dihadapi oleh tutor/guru dalam memilih tema ide cerita yang disampaikan sehingga dalam penyampaianya pun tidak connect, ada beberapa cara agar supaya cerita yang disampaikan dapat menarik dan mampu memberikan signal positif dengan adanya magnet yang positif sehingga menjadikan imajinatif anak dapat berkembang, Untuk menyajikan secara menarik, diperlukan beberapa persiapan, mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, panyiapan alat peraga dan sebagainya hingga penyajian cerita. persiapan kegiatan bercerita yaitu:

- 1) Mememilah materi cerita, dan jenis cerita
- 2) Pengelolaan kelas untuk bercerita,
- 3) Pengelolaan tempat untuk bercerita,
- 4) Strategi penyampaian<sup>18</sup>.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **1) Mememilih materi cerita dan jenis cerita**

Diantara berbagai jenis cerita, cerita tentang pengalaman seseorang dan faktor tradisional merupakan sumber cerita terbaik bagi anak-anak.

Dalam program pembelajaran di PAUD, cerita dapat digolongkan menjadi tiga, yakni cerita untuk program inti, cerita untuk program pembuka, dan cerita untuk tujuan rekreasi pada akhir program. Cerita untuk program inti, digunakan dalam kegiatan inti cerita ini disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Misalnya cerita tentang Bebek si buruk rupa. Cerita ini menggambarkan seekor bebek yang buruk rupanya, tetapi hatinya baik, suka menolong dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Utami Munandar, *Kreatif dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka Jakarta, 2002.

<sup>18</sup> Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa Hal:11.

Tujuan pembelajaran ini, guru ingin menanamkan rasa saling tolong menolong, tidak membeda-bedakan teman. Cerita untuk program pembuka dan penutup, disampaikan pada kegiatan inti dan penutup yang menyampaikan adalah anak, seorang guru hanya memberikan stimulasi, misalnya dalam kegiatan berbagi cerita tentang pengalaman naik sepeda dan sebagainya. Sedangkan cerita untuk tujuan rekreasi pada akhir program, cerita ini disampaikan oleh anak setelah liburan sekolah. Untuk jenis cerita anak yang banyak disukai adalah cerita fable karena anak sedang senang dengan binatang-binatang peliharaan.

## 2) Pengelolaan kelas untuk bercerita

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas pengelolaan kelas dengan baik seorang guru perlu memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas yang terdiri: “Pengorganisasian siswa, penugasan kelas, disiplin kelas dan pembimbingan siswa”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. **Pengorganisasian siswa**, Bentuk pengelompokan anak-anak yang akan dilibatkan atau diajak berinteraksi dalam penceritaan terlebih dahulu guna mengetahui hubungan sosial antar anak dalam kelas.
- b. **Penugasan kelas**, Dalam kegiatan bercerita, penugasan kelas dapat dilakukan dengan meminta anak-anak untuk mencari tokoh utama dalam cerita mengingatnya dan menyebutkan kembali sifat-sifatnya. Tentunya tugastersebut dikomunikasikan terlebih dahulu sebelum penceritaan berlangsung.

- c. **Disiplin kelas**, Dalam kegiatan bercerita di PAUD, bentuk-bentuk disiplin kelas tentu harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Dalam melakukan peceritaannya seorang guru tetap perlu menenangkan muridnya untuk mendengarkan pesan melalui ceritanya. Proses menenangkan murid perlu dilakukan dengan cara mendidik, tidak disertai dengan ancaman dilakukan dengan mengikat perhatian mereka melalui cerita yang disajikan dengan menarik sehingga tidak membuat anak sibuk sendiri.
- d. **Pembimbingan siswa**, Dalam kegiatan bercerita, bimbingan yang diperlukan dapat berbentuk pemberian informasi sejelas-jelasnya tentang proses dan tujuan cerita yang akan disampaikan serta kemungkinan permasalahan yang muncul dalam memahami pembelajaran yang akan diikutinya.

### 3) Pengelolaan tempat untuk bercerita

Banyak cara pengelolaan tempat untuk bercerita yang terdiri dari: “penataan tempat untuk bercerita, posisi media, penataan ruang cerita dan strategi penyampaian cerita untuk anak”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. **Penataan tempat untuk bercerita**, Tempat duduk siswa dalam kegiatan bercerita perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sebab tempat duduk berkaitan dengan banyak hal. Keterkaitan itu adalah interaksi guru dan siswa, karakteristik materi penceritaan, media pembelajaran yang digunakan dalam penceritaan. Oleh karena, itu tempat duduk siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan bercerita. Aktifitas bercerita tidak harus dilakukan didalam kelas, kegiatan bercerita dapat dilakukan dimanapun asal memenuhi kriteria kebersihan, keamanan dan kenyamanan. Jika jumlah anak sedikit, bercerita dapat dilakukan diberbagai tempat seperti di teras, di bawah pohon, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya yang penting tempat tersebut dapat menampung semua anak, teduh, bersih dan aman. Apabila jumlah anak relatif banyak sebaiknya dipilih tempat yang lebih luas. Ruang kelas merupakan tempat yang paling representative (memenuhi persyaratan) yang lebih baik lagi apabila cerita yang disampaikan ditempat yang berkaitan.
- b. **Posisi media**, Penempatan dalam ruangan perlu memperhatikan beberapa aspek. Keterjangkauan menjadi prioritas bahwa semua media yang akan

dipakai mudah dijangkau oleh guru sehingga tidak mengganggu proses penceritaan. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keselamatan media terhadap kemungkinan gangguan yang muncul berasal dari murid-murid sendiri. Untuk itu yang perlu dilakukan adalah peraturan akan murid, guru dan media dengan baik.

- c. **Penataan Ruang Cerita**, Kegiatan bercerita di PAUD dapat dilakukan dimana saja. Pelaksananya dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Jika penceritaan dilakukan di dalam kelas, maka kelas perlu dtata untuk memberikan dukungan penceritaan. Penataan tersebut meliputi ventilasi, tata cahaya dan tata warna. Sedangkan penataan yang dilakukan di luar kelas membutuhkan beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kesesuaian tuntutan cerita, keamanan dan kenyamanan<sup>19</sup>.

#### 4) Strategi Penyampaian cerita untuk anak

Kegiatan bercerita di sekolah dapat dilakukan dengan baik, apabila sebelumnya dipersiapkan terlebih dahulu, tidak hanya itu saja peran seorang guru disini juga sangat berperan penting, untuk memberikan suasana yang menyenangkan agar anak dalam mendengarkan cerita atau bercerita dengan hati yang senang. Karena pada prinsipnya belajar di PAUD itu belajar sambil bermain. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai metode yang tepat dalam menyampaikan kegiatan bercerita, strategi tersebut yang terdiri dari: "strategi *storytelling*, strategi reproduksi cerita dan strategi simulasi kreatif., Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. **Strategi *Storytelling***, Straregi *Storytelling* merupakan penceritaan cerita yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan boneka, atau benda-benda visual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan metode ini dibutuhkan untuk melatih dan membentuk ketrampilan berbicara, pengembangan daya nalar, dan pengembanangkan imajinasi anak. Metode ini contohnya seperti metode sandiwaranya boneka, metode bermain peran, metode bercakap-cakap dan metode tanya jawab.
- b. **Strategi Reproduksi Cerita**, Strategi reproduksi cerita adalah kegiatan belajar mengajar bercerita kembali cerita yang didengar. Tujuan kegiatan ini sama dengan tujuan straregi *Storytelling*. Strategi ini dimulai setelah guru bercerita, kemudian anak diminta menceritakan cerita itu sesuai dengan daya tangkap anak.
- c. **Strategi Simulasi Kreatif**, Strategi simulasi kreatif dilaksanakan untuk memanipulasi kegiatan belajar sambil bermain dari penggalan dialog cerita atau bermain peran membawakan tokoh-tokoh dalam cerita<sup>20</sup>.

<sup>19</sup> Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa Hal:17.

<sup>20</sup> Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa Hal:18.

## **2. Respon Orang tua terhadap anaknya**

Respon orang tua sangat beragam ada yang memberikan tanggapan positif dan memberi motivasi anaknya agar mampu mencontoh sifat/karakter positif dalam sebuah dongeng/cerita yang dibawakan oleh guru/tutor, karena dongeng merupakan stimulasi dini yang mampu merangsang keterampilan berbahasa pada anak-anak. Perlu kita ketahui bahwa cerita dongeng anak-anak mampu merangsang anak-anak terutama anak perempuan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Hal ini dikarenakan anak perempuan lebih fokus dan konsentrasi daripada anak laki-laki. Kemampuan verbal adalah kemampuan awal yang dimiliki anak-anak dan inilah mengapa otak kanan mereka lebih berkembang dan ini juga yang menyebabkan mereka lebih terlatih dalam berbahasa.

Kisah-kisah dongeng yang mengandung cerita positif tentang perilaku dan sebagainya membuat anak-anak menjadi lebih mudah dalam menyerap tutur kata yang sopan, ada juga yang memberikan tanggapan negatif dan tidak memberikan dukungan dan memberi motivasi agar anaknya mampu berkembang dengan adanya cerita dan dongeng, sehingga jiwa anak bisa berimajinasi dengan pola pikir, berbicara berkomunikasi secara positif dengan perkembangan yang bertahap pada saat usia anak dengan anak usia dini yang mampu memberikan terhadap perubahan pada anak – anak, Sehingga karakter anak menjadi anak yang mandiri dan tidak mengandalkan seseorang, dan cara berfikirnya mampu berkembang dengan baik.

### BAB III

#### KONDISI OBJEKTIF PAUD AN-NISAA' PALEMBANG

##### A. Sejarah geografis dan sejarah berdirinya

Pendidikan anak pada anak usia dini sangatlah penting, karena dimana pendidikan anak usia dini tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan, tanpa adanya dukungan orang tua dan alat penunjang pendidikan, sehingga sangatlah penting sekali dalam mengubah karakter anak usia dini dan kemandiriannya, dengan kemandiriannya anak tersebut mampu bersosialisasi dengan teman – teman sebayanya, dalam pendidikan ini anak didik di arahkan kedalam pendidikan ranah positif dimana seorang anak diberikan pengertian sesuatu yang diperbolehkan dalam berkata, bertingkah laku yang diajarkan oleh Rosulullah SAW, setidaknya dalam kita menjelaskan hal demikian sedikit demi sedikit bisa merubah tingkah laku, perkataan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan anak usia dini atau lebih disingkat dengan PAUD. PAUD An-nisaa' Palembang terletak dikecamatan seberang ulu atau alamat jelasnya: Jalan telaga swidak lorong rukun II No.1049 RT.33 RW.06 kelurahan 14 ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang kodepos 30264. Adapun jalan untuk mencapai Lokasi PAUD An-nisaa' Palembang ada 3 jalan yaitu:

*Pertama*, Melalui jalan A.Yani terus ke jalan telaga swidak masuk ke lorong rukun II kearah dua saudara berbelok kenan.

*Kedua*, Melalui jalan KH.Azhari kejalan telaga swidak masuk kedalam lorong rukun I dan melewati yayasan SMP-SMA-SD Daarul Aitam menuju arah dua saudara belok kanan.

*Ketiga*, Melalui lorong Agung I.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-nisaa' Berdiri diatas bidang tanah 302 M<sup>2</sup>, yang terletak di kelurahan 14 ulu jalan telaga swidak lorong rukun II RT.33 RW.06 No.1049 Kota Madya Palembang Sumatera Selatan. Dan batas – batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat jalan dua saudara dan perumahan rakyat
- Sebelah Timur berbatas dengan lingkungan perumahan rakyat
- Sebelah Selatan Berbatas jalan Lorong dan perumahan rakyat
- Sebelah Utara Berbatas jalan Lorong dan perumahan rakyat

Keadaan bangunan berlantai 2 (dua), bersifat permanen terdiri dari beberapa lokal untuk belajar 2 Lokal belajar, 1 Ruang Untuk Kantor, 1 Ruang guru – guru, 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang Area bermain dan 1 Ruang Untuk Tamu.

Adapun latar belakang berdirinya PAUD An-nisaa' adalah sebagai berikut:

Sebelum berdirinya PAUD An-nisaa' ini, pendiri dan pemakarsanya adalah Ibu Anisa, S.Ag dalam hal ini bukan begitu saja mendirikan sekolah atau lembaga pendidikan, karena ada beberapa yang mampu menyalurkan pendidikan, pada tahun 2008 bertepatan pada tanggal 15 Januari Ibu Anisa, S.Ag Menyewa rumah dari yang awal sekolah ini pertama menyewa yang sekaligus sebagai tempat tinggal bagi Ibu Anisa, S.Ag dan sekeluarga dan dibawahnya sebagai tempat pendidikan atau lembaga

pendidikan yang dibawah naungan Yayasan pendidikan Islam An-nisaa yang berbadan hukum akte notaris Husnawaty, SH, No:334 /Yayasan Pendidikan Islam An-nisaa'/2008, dan alamat rumah menyewa tersebut dikediaman habib Muhammad Assegaf (habib cik) yang beralamat dijalan KH.Azhari.Lr.Waspada 13 Ulu Kec.SU.II Palembang dan didalam perjuangannya di dalam tidak mulus banyak sekali kendala internal yang menimbulkan polemik antara keluarga pemilik rumah, maka dibuatlah keputusan untuk pindah lagi dari tempat tersebut, padahal pendidikan tersebut dirumah itu sudah berjalan satu tahun, kemuadian dalam membuat keputusan tersebut Ibu Anisa, S.Ag selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam An-nisaa' dan pengelola PAUD AN-NISAA' mencari rumah untuk disewa, tidak jauh dari rumah sewa sebelumnya, akhirnya menemukan rumah baru untuk disewa. Dan kemudian pendidikan mulai berjalan seperti sedia kala dan pada akhirnya pendidikan tersebut berjalan selama 4 tahun dari mulai tahun 2008 – 2012, PAUD An-nisaa' pindah kembali di alamat Jalan KH.Azhari Kelurahan 14 Ulu, di rumah Sayyid Ahmad Tanjung, dan pada saat itu ditempat sewa yang baru Ibu Anisa, S.Ag sebagai ketua dan pengelola PAUD mulai membeli 2 Kampling tanah dialamat Jalan Telaga Swidak Ir.rukun II RT.33 RW.06 Kelurahan 14 Ulu Palembang atas petunjuk dari Ketua RT setempat sehingga dalam perjuangannya membangun sebuah lembaga pendidikan atas pemerksa dan dorongan dari keluarga dan para sahabat ketua pendidikan islam An-nisaa' tahun pertama dalam pembangunan dilakukan yaitu penimbunan lahan dengan tanah, dan dilanjutkan dengan pembuatan pondasi Dan setelah itu membangun bangunan diatas tanah 2 kapling tersebut gedung yayasan pendidikan islam An-nisaa'. Tahap demi tahap pembangunan maka selesailah bangunan dalam bentuk 2 tingkat sehingga mampu membuat lembaga

pendidikan yang mampu bersaing di era modern saat ini, sehingga pada lulusan(alumni) pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah siap pakai dalam jenjang pendidikan berikutnya dan mampu berakhlak mulia sesuai dengan adab sopan santun yang diajarkan Rosulullah SAW. Karena pendidikan akhlak dimulai sejak ibu mengandung, yaitu berakhlak yang baik kepada setiap orang. Perilaku ibu yang tengah mengandung ini dapat memberikan pembelajaran awal kepada jabang bayi untuk berakhlak mulia.

Sejak kecil anak harus diajarkan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini serta dibiasakan, dan dikondisikan melakukan perbuatan yang baik. Jika seorang anak terbiasa melakukan perilaku yang buruk hingga ia besar, maka akan sukar meluruskannya. Artinya, penanaman akhlak kepada anak dimulai sedini mungkin dan seyogianya dilakukan oleh setiap orang tua. Jangan biarkan anak tanpa pendidikan akhlak dan moral. Mari kita simak hadits Rasulullah berikut:

أكرموا أولادكم وأحسنوا آدابهم (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka”(HR Ibnu Majah)

Mencintai Nabi, Keluarganya Serta Mengajari Membaca Al Quran

Ada tiga perkara yang ditekankan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik putra-putri kita, sebagaimana sabda Beliau:

(أدبوا أولادكم على ثلاث خصال: حب نبيكم، وحب أهل بيته، وقراءة القرآن)

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara; Mencintai Nabi kalian (Muhammad SAW), mencintai Ahlulbaitnya dan membaca Al-Qur’an”.

Mendidik anak bukan hanya seorang guru mampu memberi contoh dan menteladani Nabi Muhammad SAW: Memberikan teladan adalah metode paling jitu dalam pendidikan anak usia dini. Karenanya memperkenalkan pribadi Nabi Muhammad saw sejak dini akan menjadi pondasi kuat dalam pembangunan akhlaq pada putra putri. Jadikanlah sosok Nabi itu hidup dalam benak mereka dan sangat mereka cintai. Tak ada pribadi yang lebih indah budi pekertinya dari pada Nabi Muhammad. Sehingga akan tercapai suatu pendidikan usia dini yang bernuansa islami berkarakter sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari pada anak didik kita.

## **B. Sarana dan Prasarana**

Gedung Yayasan Pendidikan Islam An-nisaa' memiliki 2 ruang belajar, 1 Kantor, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tamu, 1 Perpustakaan, 1 Koperasi, 2 WC Siswa dan Guru, yang semuanya itu adalah sarana prasarana sebagai penunjang pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam An-nisaa'.

Yayasan Pendidikan Islam An-nisaa' adalah sebuah lembaga islam yang memprioritaskan pendidikan islam yang diajarkan Rosulullah SAW dan Sunnah Rasulullah SAW yang tertuang dalam beberapa taraf pendidikan diantaranya: Raudhatul Athfal (RA) An-nisaa', Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-nisaa', Taman Bacaan Masyarakat(TBM) An-nisaa', Bimbingan Belajar (Bimbel) Sabila education, Madrasah Diniyah (Madin) An-nisaa', dan Taman Pendidikan Al-Quran An-nisaa'.

Dengan segala pendidikan yang diberikan oleh Yayasan Pendidikan Islam An-nisaa' mampu memberikan sumbangsih kemajuan pendidikan yang ada di indonesia saat ini khususnya lingkungan Kelurahan 14 ulu Palembang.

**C. Keadaan Guru /Tutor Di PAUD An-nisaa'**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Tempat/Tgl Lahir</b>	<b>Tempat Tugas</b>	<b>Alamat</b>	<b>Keterangan</b>
1	Anisa, S.Ag	Palembang 06-01-1975	PAUD AN-NISAA'	Jl.KH.Azhari Kel 14 Ulu Kec.SU II Palembang	Pengelola /Kepala
2	Ahmad Shofian, S.Pd.I	Palembang 13-06-1971	PAUD AN-NISAA'	Jl.Ali gatmir Kel 13 Ilir Kec. IT I Palembang	Tutor
3	Abdul Haris	Telang Jaya 16-11-1987	PAUD AN-NISAA'	Jl.KH.Azhari Lr.Jaya 13 Ulu Palembang	Tutor / TU
4	Jamila, S.Pd.I	PALEMBANG 15-09-1989	PAUD AN-NISAA'	Jl.KH.Azhari Lr.Jaya 13 Ulu Palembang	Tutor / Bendahara
5	Ririn Anggraini,S.Pd.I	PALEMBANG 31-07-1991	PAUD AN-NISAA'	Jl. KH.Azhari Lr. Waspada 13 Ulu Palembang	Tutor
6	Rika Andyani	PALEMBANG 16-08-1986	PAUD AN-NISAA'	Jl. KH.Azhari Lr Rawo-rawo 14 Ulu Palembang	Tutor
7	Ahmad Hidayat	PALEMBANG 22-04-1994	PAUD AN-NISAA'	Jl. KH.Azhari Lr. Famili Setia 14 Ulu Palembang	Tutor

**D. Keadaan Siswa-siswi PAUD An-nisaa' TP 2015-2016**

NO	NIS	Nama Lengkap	JK. (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd-mm-yyyy)	Alamat
1	0242	Saffanah Farras Rizkiyah	P	Palembang	23/01 /2011	Jln. KH.Azhari Lr.Kuto No.202 RT.13 12 Ulu Palembang
2	0243	Fatimah Alwiyah	P	Jakarta	07/11 /2010	Jln. Jaya Indah No.1024 RT.33 14 Ulu Palembang
3	0244	Riezqika Aulia	P	Palembang	09/01 /2011	Jln. KH. Azhari Lr. Waspada RT.09 RW.03 13 Ulu Plg
4	0245	M. Kamiel Arbadilla	L	Palembang	12/11 /2010	Jln. KH.Azhari Lr.Tembusan RT.01 RW.01 14 Ulu Palembang
5	0246	M. Raditia Pratama	L	Palembang	30/10 /2010	Jln. KH.Azhari Lr. Sederhana RT.04 RW.01 12 Ulu Plg
6	0247	Fina Thalita Azzahra	P	Palembang	04/10 /2010	Jln.Rukun RT.02 RW.01 14 Ulu Palembang
7	0248	Syarifah Nur Hafiza	P	Palembang	09/08 /2010	Jln. KH.Azhari Lr.Perbatasan No.228 Palembang
8	0249	Rendi Prayoga	L	Palembang	16/10 /2009	Jln.KH. Azhari Lr. Guntur Jaya No.169 14 Ulu Palembang
9	0250	Muhammad Zacky Inzaghi	L	Palembang	14/09 /2010	Jln. KH.Azhari Lr.Guntur Jaya No.173 RT.05

						Palembang
10	0251	Sri Rahayu Ningsih	P	Palembang	21/10 /2010	Jln.KH.Azhari No.132 RT.06 RW.04 13 Ulu Palembang
11	0252	Ika Permata Sari	P	Palembang	30/11 /2010	Jln. KH.Azhari Lr.Guntur Jaya RT.05 14 Ulu Palembang
12	0253	Putri Aulia Azzahra Wijaya	P	Palembang	18/01 /2011	Jln.KH.Azhari Lr.Tembusan No.22 RT.01 14 Ulu Palembang
13	0254	Zahira Septiani	P	Palembang	28/09 /2010	Jln. KH.Azhari Lr.Agung II RT.15 RW.04 Palembang
14	0255	Elvira Khoirinisa	P	Palembang	03/01 /2011	Jln. Telaga Swidak Lr.Rukun II RT.21 RW.06 Palembang
15	0256	Kgs. Abdul Rosyidin	L	Palembang	08/12 /2010	Jln. KH.Azhari No.1057 RT.33 14 Ulu palembang
16	0257	Al Safa Aliya	P	Palembang	14/03 /2011	Jln .Telaga Swidak Lr.Rukun II RT.33 14 Ulu palembang
17	0258	M. Rafa Al Kathiri	L	Palembang	29/01 /2011	Jln.KH.Azhari Lr.Agung I No.292 RT.14 Rw.03 Palembang
18	0259	Fajri	L	Budi Mulya	13/11 /2010	Jln. KH.Azhari Lr. Waspada 13 Ulu
19	0260	Nur Syarifah Azzahra	P	Palembang	29/07 /2011	Jln. KH. Azhari Lr. Cangga RT.02 RW.01 14 Ulu Palembang
20	0261	Siti Najwa Sahara	P	Palembang	18/09 /2010	Jln. KH.Azhari Lr. Sei Lumpur darat RT.02 RW.01

21	0262	Miftahul Jannah	P	Palembang	16/03 /2011	Jln.Rukun II No.1052 RT.33 RW.06 14 Ulu Palembang
22	0263	Muhammad Zaki	L	Palembang	10/06 /2010	Jln Telaga Swidak Lr.Rukun II No.1073B RT.21 Palembang
23	0264	Khuzairin Arrasid	L	Palembang	15/01 /2010	Jln.Rukun II RT.31 RW.06 No.1066 14 Ulu Palembang
24	0265	M. Alfathul Akbar Riziq	L	Palembang	23/07 /2010	Jln. Rukun II No.1088 RT.21 RW.07 14 Ulu Palembang
25	0266	Abdullah	L	Palembang	24/05 /2011	Jln.Rukun II RT.21 RW.06 14 Ulu Palembang
26	0267	M.Yoga Abiyansyah	L	Palembang	17/07 /2010	Jln.KH.Azhari Lr.Hijriyah 4 Ulu palembang
27	0268	Muhammad Zidan Ramadhan	L	Palembang	17/08 /2010	Jln.KH. Azhari Lr.Tembusan RT.01 RW.01 14 Ulu Palembang
28	0269	Fitri Dwi Anggraini	P	Palembang	16/11 /2010	Jln. KH.Azhari Lr.Agung I No.290 13 Ulu Palembang
29	0270	Fatimah	P	Palembang	13/07 /2011	Jln. Telaga Swidak Lr.Rukun II RT.32 RW.06 Palembang
30	0271	Naurah Samira	P	Palembang	15/06 /2010	Jln.Jaya indah 14 Ulu Palembang

## **E. Visi dan Misi**

### **Visi**

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

### **Misi**

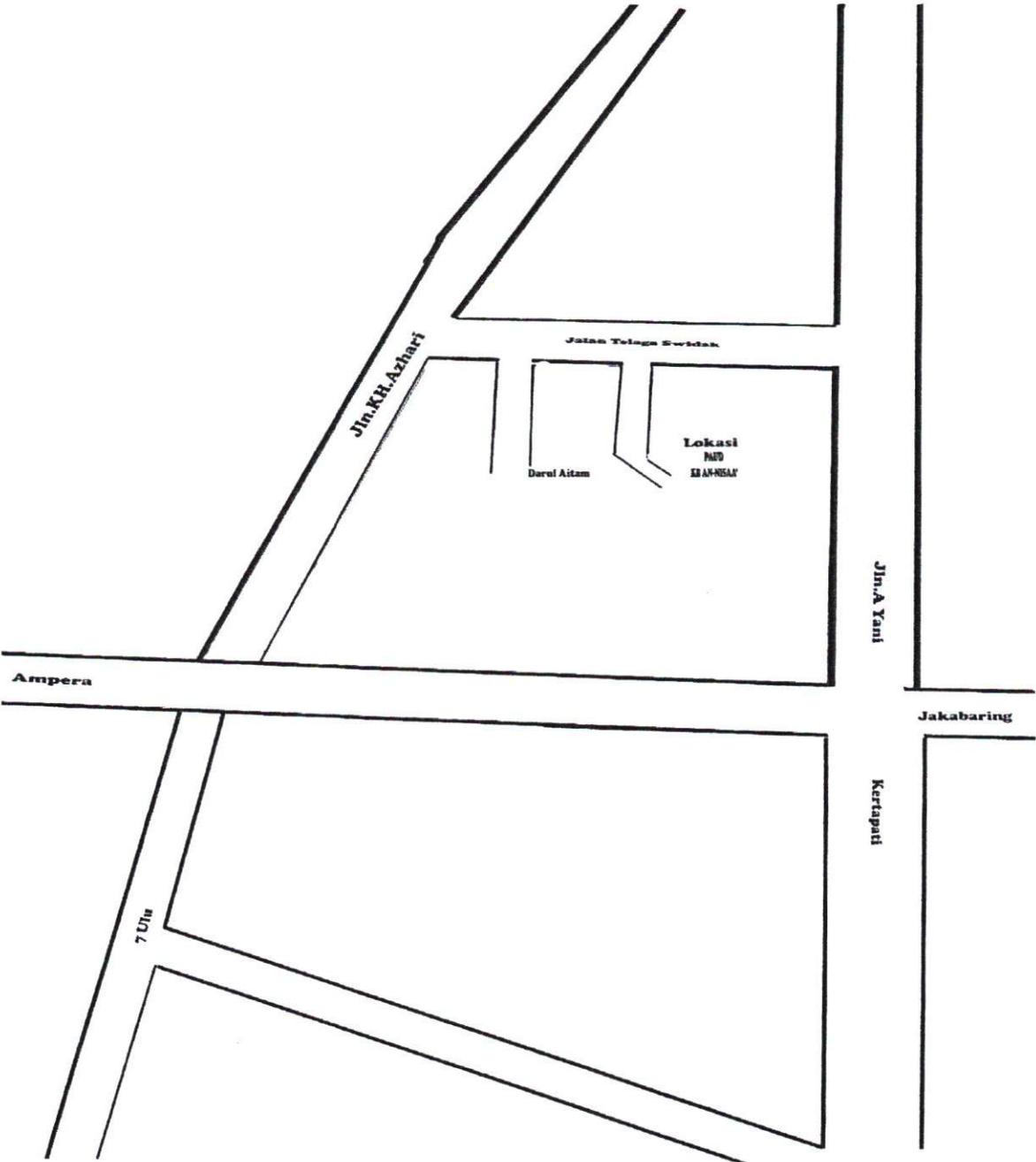
- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

### **Tujuan**

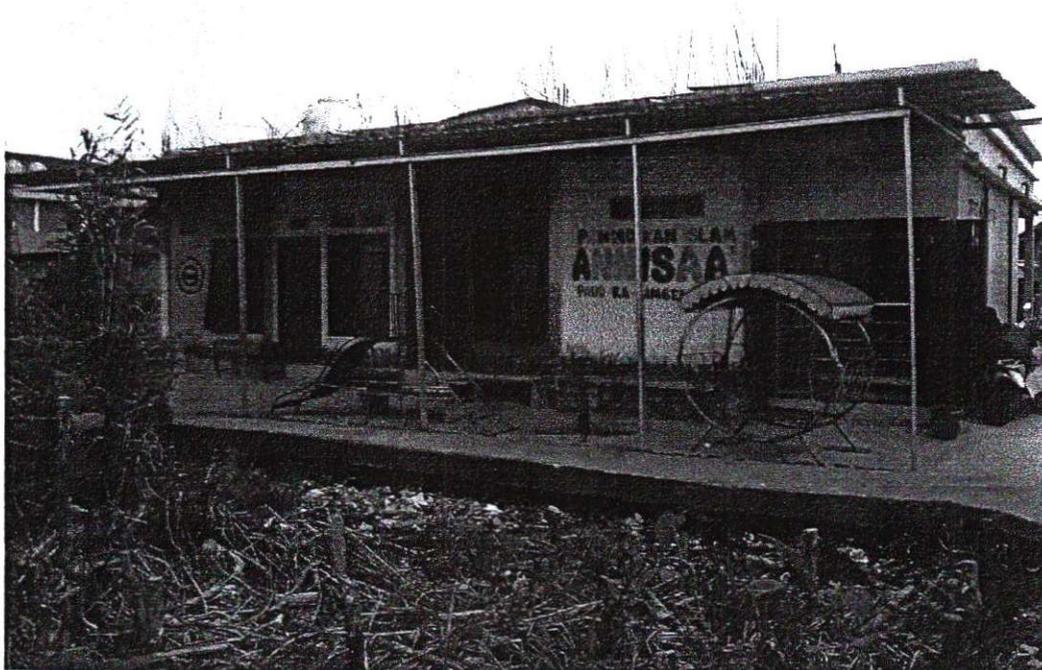
- Mewujudkan anak yang memiliki Salimul Aqidah dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam.
- Mewujudkan Peserta didik dan Tenaga kependidikan yang berkualitas.
- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

**F. Denah lokasi**

Denah Lokasi PAUD AN-NISAA' yang beralamat di Jalan Telaga Swidak Lr. Rukun II RT.33 RW.06 No.1049 Kelurahan 14 Ulu Kecamatan SU II Palembang.



**G. Foto Sekolah PAUD AN-NISAA'**



**BAB IV**  
**IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK DI**  
**PAUD AN-NISAA' PALEMBANG**

**A. Imajinasi Bercerita Dikalangan Anak Di Paud An Nisaa' Palembang**

Untuk mendapatkan data ini, penulis memberikan kuesioner ( pertanyaan ) sebanyak 15 item dengan cara wawancara langsung kepada responden yaitu Wali murid Siswa siswi PAUD An-nisaa' Palembang, berikut ini adalah presentase jawaban informan tentang Imajinasi bercerita dikalangan anak di Paud An-nisaa' Palembang.

**TABEL. 1**  
**ANAK MENYUKAI CERITA DAN DONGENG**

Jawaban Orang tua Apakah anak ayah dan bunda menyukai cerita dan dongeng

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Suka	20	66,7%
b) Tidak suka	3	10 %
c) Pernah Suka	7	33,3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 1

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 66,7% orang tua menjawab suka , 10 % menjawab tidak suka, serta 33,3 % menjawab pernah suka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak menyukai cerita atau dongeng.

**TABEL.2****ANAK MENYUKAI DONGENG DARI PADA CERITA**

Jawaban orang tua yang Tema cerita dongeng apa saja yang disenangi anak ayah dan bunda.

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Dongeng	25	83,3%
b) Cerita Islami	3	10%
c) Cerita dan dongeng campuran	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 2

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 83,3 % Orang tua anak menjawab Dongeng , 10 % menjawab Cerita Islami serta 6,7 % menjawab Cerita dan dongeng campuran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kecenderungan mendengarkan cerita dongeng.

**TABEL. 3****ANAK MENIRUKAN CERITA DONGENG**

Jawaban orang tua anak Apakah yang dikatakan anak Ayah dan bunda setelah mendengarkan cerita/dongeng yang di ceritakan oleh guru/tutor disekolah PAUD An-nisaa'

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Bercerita	6	16,7%
b) Diam saja	4	16,7%
c) Menirukan	20	66,6 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 3

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa,16,7% orang tua anak menjawab bercerita , 16,7% menjawab Diam saja serta 66,6 % menjawab menirukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak/siswa mampu menirukan kembali cerita/dongeng yang diceritakan tutor/guru disekolah sehingga timbul imajinasi bercerita dikalangan anak di PAUD An-nisaa’.

**TABEL.4**

**KURANGNYA ORANG TUA MOTIVASI ANAK LEWAT CERITA  
PENGHANTAR TIDUR**

Jawaban orang tua anak, Apakah Ayah/bunda pernah bercerita dan berdongeng sebagai penghantar tidur.

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Pernah	5	16,7%
b) Tidak pernah	15	50 %
c) Kadang-kadang	10	33,3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 4

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 16,7 % orang tua anak menjawab Pernah , 50 % menjawab tidak pernah serta 633,3 % menjawab kadang – kadang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua siswa kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mensupport dan memotivasi imajinasi bercerita pada anak.

**TABEL.5****ANAK PAUD AN-NISAA' SUKA CERITA ISLAMI**

Jawaban orang tua siswa, Apakah yang diceritakan seorang guru dan tutor di PAUD An-nisaa' ?

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Cerita Islami	15	50%
b) Dongeng	10	33,3%
c) Kisah nabi	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 5

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 50% orang tua anak menjawab cerita islami , 33,3 % menjawab dongeng serta 16,7% menjawab Kisah nabi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tutor mengarahkan dalam cerita supaya anak berimajinasi dan berkarakter islami sesuai dengan tuntunan agama islam.

**TABEL.6**

**SISWA PAUD AN-NISAA' BERIMAJINASI SETELAH  
MENDENGARKAN CERITA**

Jawaban orang tua siswa, Menarik atau tidak cerita/dongeng yang yang diceritakan oleh Tutor/Guru PAUD An-nisaa' ?

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Tidak Menarik	2	6,7%
b) Menarik	13	43,3%
c) Sangat Menarik	15	50 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 6

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 6,7 % orang tua anak menjawab tidak menarik , 43,3% menjawab menarik, serta 50 % menjawab sangat menarik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memperhatikan dengan baik, dan berimajinasi mengikuti alur cerita yang disampaikan tutor.

**TABEL.7**

**ANAK BERIMAJINASI POSITIF**

Jawaban orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah anak ayah dan bunda berimajinasi melalui bercerita secara positif.

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Tidak	2	6,7%
b) Ya	13	43,3%
c) Pernah Kadang kadang	15	50 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 7

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa,6,7% orang tua anak menjawab tidak, 43,3 % menjawab ya, serta 50% menjawab pernah kadang-kadang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki imajinasi positif yang bagus sesuai dengan perkembangan anak yang diharapkan.

**TABEL.8**  
**KARAKTER ANAK BERUBAH SETELAH MENDENGARKAN**  
**CERITA ATAU DONGENG**

Jawaban orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah anak ayah dan bunda berubah karakternya setelah mendengarkan cerita / dongeng islami dalam Al-qur'an.

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Sangat Berubah	10	33,4%
b) Tidak Berubah	2	6,6 %
c) Berubah	18	60 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 8

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 33,4 % Orang tua anak menjawab Sangat berubah , 6,6 % menjawab tidak Berubah serta 60 % menjawab berubah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi PAUD besar sekali pengaruh cerita yang dibawakan tutor dalam merubah karakter siswa-siswi PAUD An-nisaa' Palembang.

**TABEL.9**  
**ANAK MENIRUKAN TOKOH DALAM CERITA DAN DONGENG**

Jawaban Orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah anak ayah dan bunda menirukan karakter yang ada didalam cerita / dongeng

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Menirukan	20	66,6%
b) Tidak Menirukan	5	16,7%

c) Kadang kadang	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 9

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa,66,6% orang tua anak menjawab menirukan , 16,7 % menjawab tidak menirukan serta 16.7 % menjawab kadang - kadang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menirukan apa yang dilihat didengarkannya.

**TABEL.10**

**ANAK TERMOTIVASI CERITA YANG DIDENGARNYA**

Jawaban Orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah anak anda termotivasi dengan cerita yang sudah didengarkan Guru/Tutor di PAUD An-nisaa'

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Termotivasi	12	40 %
b) Tidak Termotivasi	3	10 %
c) Sangat termotivasi	15	50 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 10

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa,40 % orang tua anak menjawab termotivasi , 10 % menjawab tidak termotivasi serta 50 % menjawab sangat termotivasi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa siwi PAUD sangat termotivasi dengan cerita.

**TABEL.11****ORANGTUA PERNAH BERDONGENG/BERCERITA**

Jawaban Orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah ayah dan bunda pernah bercerita/mendongeng ketika anak sedang belajar dirumah dan mengerjakan PR.

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Pernah	13	43,3%
b) Tidak Pernah	7	23,3%
c) Kadang kadang	10	33,4%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Angket Nomor 11

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa,43,3% orang tua anak menjawab pernah , 23,3% menjawab tidak pernah serta 33,4% menjawab kadang kadang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa termotivasi untuk bercerita dan berdongeng dirumah.

**TABEL.12****IMAJINASI ANAK KETIKA SEBELUM TIDUR**

Jawaban Orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah yang dibicarakan anak ayah dan bunda dengan cerita yang di ceritakan oleh ayah dan bunda sebelum tidur.

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Menirukan	5	16,6%
b) Diam saja	15	50 %
c) Tidak menirukan	10	33,4 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 12

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa,16,6% orang tua anak menjawab Menirukan , 50% menjawab diam saja serta 33,4% menjawab Tidak menirukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa siswi memiliki titik jenuh dalam mendengarkan cerita pada saat mau tidur, sehingga anak menon aktifkan semua kegiatannya.

**TABEL.13**

**GURU/TUTOR MEMOTIVASI ANAK LEWAT CERITA**

Jawaban Orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah ada upaya guru/tutor untuk memotivasi anak saat bercerita.

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Ada	25	83,4 %
b) Tidak ada	2	6,6%
c) Tidak Pernah	3	10 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 13

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa,83,4 % Orang tua anak menjawab ada , 6,6 % menjawab tidak ada, serta 10 % menjawab tidak pernah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa memiliki perhatian khusus terhadap tutor PAUD.

**TABEL. 14**

**ANAK MAMPU MENIRUKAN CERITA/DONGENG YANG  
DIDENGARNYA**

Jawaban orang tua siswa pada pertanyaan, Apakah anak ayah dan bunda mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang disampaikan oleh

tutor/Guru PAUD An-nisaa' dengan baik, meski hanya 10% , 20 % sampai 75% dari cerita yang disampaikan oleh tutor/guru di PAUD An-nisaa'

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Mampu	18	60 %
b) Kurang mampu	7	23,3 %
c) Sangat mampu	5	16,7
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 14

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 60% orang tua anak menjawab mampu , 23,3 % menjawab kurang mampu serta 16,7 % menjawab sangat mampu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa dan tutor mencapai keberhasilan dan ketuntasan dalam mendidik siswa tersebut.

**TABEL.15**

**CERITA MENGUBAH POLA PIKIR ANAK DENGAN  
BERIMAJINASI**

Jawaban Orang tua siswa dari pertanyaan, Apakah dari cerita /dongeng yang oleh guru/tutor sangat berpengaruh pada pola pikir anak/Imajinasi anak

Alternatif jawaban	Responden	Persentase
a) Berpengaruh	18	60 %
b) Sangat berpengaruh	8	26,7 %
c) Tidak berpengaruh	4	13,3 %
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Angket Nomor 15

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, 60 % orang tua anak menjawab berpengaruh , 26,7% menjawab sangat berpengaruh, serta 13,3 % menjawab tidak berpengaruh, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi PAUD pola fikirnya ingin berimajinasi secara terus menerus dan inilah salah satu pendorong terciptanya keberhasilan pendidikan anak usia dini.

#### **B. Peran Orang Tua/Guru Dalam Memotivasi Imajinasi Bercerita**

Peran orang tua dan Guru dalam memotivasi imajinasi bercerita pada anak sangat penting sekali karena Orangtua mendukung pertumbuhan intelektual anak, pendidikan merupakan proses seumur hidup yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masa usia 0-5 tahun merupakan masa di mana anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan tahap usia selanjutnya. Sumbangan yang termasuk paling penting dari orangtua terhadap perkembangan anak adalah menjamin dan menyakinkan bahwa anak mendapat kesempatan untuk memperoleh banyak pengalaman yang beragam. Mereka perlu menyadari bahwa setiap individu mempunyai profil kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Semua anak mempunyai bakatnya masing-masing. Sebagian berhasil mengembangkannya, sedangkan yang lain tidak menyadari bakat yang mereka miliki. Ada yang pandai bernyanyi, memasak, melukis, menulis. Setiap potensi membutuhkan tempat untuk mengekspresikannya. dan masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk memunculkan bakat-bakat itu. Jika anak didukung sejalan dengan kecenderungan alaminya, dia akan mengembangkan bakatnya itu dan menjadi

orang yang berhasil. Orangtua sebaiknya mampu melihat beberapa kelebihan pada anaknya baik yang tampak secara kasat mata maupun berupa bakat terpendam. Orang tua hendaknya lebih memfokuskan perhatian pada kelebihan yang dimiliki anak dan mengarahkannya ke arah yang tepat.

Peran orang tua dalam memotivasi Imajinasi bercerita dan minat anak antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengajarkan anak didalam dongeng atau cerita untuk mengharapkan keberhasilan dan bersungguh sungguh.
- 2) Sesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya.
- 3) Anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan.
- 4) Anak harus belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi kegagalan<sup>21</sup>.

Peran tutor sangat berarti setelah peran orang tua dalam tercapainya perkembangan dan keberhasilan berimajinasi bercerita, sehingga dalam berimajinasi tetap dalam ranah yang positif sehingga karakter perkembangannya dapat bangkit sesuai dengan yang diharapkan dalam karakter cerita tokoh teladan dalam sebuah cerita dan dongeng yang didengarnya.

### **C. Kendala yang dihadapi dalam bercerita**

#### **1. Guru/Tutor**

Banyak Sekali kendala yang dihadapi oleh tutor/guru dalam memilih tema ide cerita yang disampaikan sehingga dalam penyampaiannya pun tidak connect, ada beberapa cara agar supaya cerita yang disampaikan dapat menarik dan mampu memberikan signal positif dengan adanya magnet yang positif sehingga menjadikan imajinatif anak dapat berkembang, Untuk menyajikan secara menarik, diperlukan beberapa persiapan, mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, panyiapan alat peraga dan sebagainya hingga penyajian cerita. persiapan kegiatan bercerita yaitu:

- 1) Mememilah materi cerita, dan jenis cerita

---

<sup>21</sup> Arya, P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think, Halaman:14

- 2) Pengelolaan kelas untuk bercerita,
- 3) Pengelolaan tempat untuk bercerita,
- 4) Strategi penyampaian<sup>22</sup>.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1) Memilih materi cerita dan jenis cerita**

Diantara berbagai jenis cerita, cerita tentang pengalaman seseorang dan faktor tradisional merupakan sumber cerita terbaik bagi anak-anak.

Dalam program pembelajaran di PAUD, cerita dapat digolongkan menjadi tiga, yakni cerita untuk program inti, cerita untuk program pembuka, dan cerita untuk tujuan rekreasi pada akhir program. Cerita untuk program inti, digunakan dalam kegiatan inti cerita ini disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Misalnya cerita tentang Bebek si buruk rupa. Cerita ini menggambarkan seekor bebek yang buruk rupanya, tetapi hatinya baik, suka menolong dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran ini, guru ingin menanamkan rasa saling tolong menolong, tidak membeda-bedakan teman. Cerita untuk program pembuka dan penutup, disampaikan pada kegiatan inti dan penutup yang menyampaikan adalah anak, seorang guru hanya memberikan stimulasi, misalnya dalam kegiatan berbagi cerita tentang pengalaman naik sepeda dan sebagainya. Sedangkan cerita untuk tujuan rekreasi pada akhir program, cerita ini disampaikan oleh anak setelah liburan sekolah. Untuk jenis cerita anak yang banyak disukai adalah cerita fable karena anak sedang senang dengan binatang-binatang peliharaan.

### **2) Pengelolaan kelas untuk bercerita**

---

<sup>22</sup> Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa Hal:11.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas pengelolaan kelas dengan baik seorang guru perlu memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas yang terdiri: “Pengorganisasian siswa, penugasan kelas, disiplin kelas dan pembimbingan siswa”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. **Pengorganisasian siswa**, Bentuk pengelompokan anak-anak yang akan dilibatkan atau diajak berinteraksi dalam penceritaan terlebih dahulu guna mengetahui hubungan sosial antar anak dalam kelas.
- b. **Penugasan kelas**, Dalam kegiatan bercerita, penugasan kelas dapat dilakukan dengan meminta anak-anak untuk mencari tokoh utama dalam cerita mengingatnya dan menyebutkan kembali sifat-sifatnya. Tentunya tugastersebut dikomunikasikan terlebih dahulu sebelum penceritaan berlangsung.

Sebagai ilustrasi lain sebagian anak perempuan kerap kali melakukan sosiodrama dengan berpura-pura memasak, menyetrika, dan mencuci, atau bergabung dengan teman lain untuk berpura-pura mnjadi sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik. Itu semua adalah sebuah contoh sederhana tentang dunia khayal anak yang biasa kita lihat sehari-hari. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Bercerita merupakan hal yang disenangi oleh semua manusia karena sebelum memiliki kemampuan menyampaikan pesan melalui tertulis, mereka menyampaikan pesan secara lisan.

---

<sup>23</sup> Bachri, S Bachtiar, *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm 10

Oleh karena itu, metode bercerita merupakan metode yang mumpuni dalam menyampaikan pesan untuk mengubah akhlak, etika, budi pekerti siswa dan itu menjadi awal pembentukan karakter yang baik untuk siswa.

Kitab-kitab moral setiap agama, khususnya di Indonesia, memuat kisah-kisah atau cerita-cerita, baik tentang kisah para nabi atau utusan, kisah peristiwa yang menimpa umat terdahulu, dan kisah-kisah yang menimpa para nabi atau utusan tersebut. Itu semua disampaikan agar umat mendapatkan penyadaran dan pembelajaran.

Menurut Bachri manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.<sup>24</sup>

Sedangkan manfaat metode bercerita menurut Tadkiroatun, ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Merangsang minat menulis anak
- e. Merangsang minat baca anak
- f. Membuka cakrawala pengetahuan anak<sup>25</sup>

Manfaat bercerita dengan kata lain adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, misalnya :

- Bercerita dapat berfungsi sebagai penggugah kreativitas anak-anak
- Guru bisa menyampaikan pesan-pesan, hikmah-hikmah dan pengalaman-pengalaman kepada murid-muridnya
- Disamping memperkaya imajinasi anak, dongeng/bercerita pun menjadikan anak-anak merasa belajar sesuatu, tetapi tak merasa digurui

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 11

<sup>25</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm 95

- salah satu cara yang efektif mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.
- Dongeng/cerita mampu membawa anak-anak pada pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dialaminya.

Bercerita dan mendongeng ini di PAUD AN-NISAA' Palembang biasanya dilaksanakan di awal pembelajaran karena hal itu sangat sederhana dan dapat menarik alam bawah sadar siswa.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru/tutor dalam menyampaikan cerita/dongeng, yaitu:

- a. *Pertama*, saat persiapan, memilih materi cerita. Sebuah cerita yang berhubungan dengan tema atau topik pembelajaran, baik cerita yang sudah terjadi atau yang sedang hangat diceritakan orang atau diberitakan oleh media. Kemudian, kuasai alur ceritanya dengan baik.
- b. *Kedua*, Pengelolaan kelas untuk bercerita yang terdiri dari Pengorganisasian siswa, penugasan kelas, disiplin kelas dan pembimbingan siswa
- c. *Ketiga*, Pengelolaan tempat untuk bercerita yang terdiri dari penataan tempat untuk bercerita, posisi media, penataan ruang cerita
- d. *Keempat*, Strategi penyampaian yang terdiri dari<sup>26</sup>:
  - Strategi *storytelling*, merupakan penceritaan cerita yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan boneka, atau benda-benda visual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak.
  - strategi reproduksi cerita adalah kegiatan belajar mengajar bercerita kembali cerita yang didengar
  - strategi simulasi kreatif dilaksanakan untuk memanipulasi kegiatan belajar sambil bermain dari penggalan dialog cerita atau bermain peran membawakan tokoh-tokoh dalam cerita.<sup>27</sup>

Dalam berimajinasi para siswa-siswi PAUD An-nisaa' Palembang semua berkeinginan untuk menjadi orang lain, atau tokoh dalam cerita dan dongeng sehingga dalam penyampaian dongeng para tutor para siswa – siswi PAUD AN-NISAA' tanpa sadar sudah bisa berimajinasi mengikuti

<sup>26</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. (Bandung : Angkasa,1991), hlm 11

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 18

alur sebuah cerita dan dongeng yang didengarnya. Sehingga dalam perubahan karakter akan dirasakan oleh orang tua setelah anak pulang dari sekolah, dan sesampainya disekolah anak pasti menceritakan peristiwa yang terjadi sekolah, sehingga anak terimajinasi dengan sendirinya disitulah perubahan karakter yang menonjol pada diri anak tersebut.

Dalam permainan imajinasi anak dapat memperagakan suatu situasi, memainkan peranannya dengan cara tertentu, memainkan peran seseorang dan menggantinya bila tidak cocok ataupun membayangkan suatu situasi yang tidak pernah mereka alami. Dalam permainan drama anak dapat memunculkan peristiwa masa lalu dan menggabungkannya dengan masa depan mirip sebuah novel, menambahkan dialog, menambahkan nuansa baru terhadap karakternya, serta arah baru dalam alurnya. Tidak ada penulis cerita yang lebih baik dari anak. Selain penulis cerita, anak juga berperan sebagai aktor kawakan, sutradara, audiensi, lawan peran pemain lain, serta komentator terhadap peran yang dimainkan oleh kawan-kawannya sehingga mereka tahu apakah dia telah memainkan perannya dengan baik atau tidak. Anak menciptakan pengetahuannya sendiri ketika dia bebas berpartisipasi dalam permainan imajinatif. Imajinasi akan membuat sesuatu yang “tidak mungkin” menjadi “mungkin”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di PAUD An-nisaa' Palembang, anak didiknya banyak sekali perubahan anak dengan adanya pendekatan peranan guru dalam motivasi imajinasi melalui bercerita pada anak di PAUD An-nisaa' Palembang adalah sebagai berikut:

1. Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) atau pun tidak nyata (fiksi). Dalam hal bercerita tersebut anak di PAUD An-nisaa' 66,7 % menyukai cerita dan ada perubahan karakter setelah mendengar cerita hal ini dapat dibuktikan melalui rumus persentase dari jumlah siswa dan siswi yang berjumlah 30 siswa ada 20 anak menyukai cerita atau sama dengan 66,7 % anak, berarti siswa – siswi mempunyai tingkat level tinggi menyukai cerita.
2. Peranan orang tua dan guru didalam memberikan ide dalam memotivasi anaknya dengan bercerita agar supaya guru sebagai penasehat, sebagai inovator, sebagai motivator, sebagai pelatih, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan guru sebagai peneliti sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal, berdasarkan penelitian kami di PAUD An-nisaa' peran orang tua dan guru saling membantu didalam kelacaran belajar mengajar dalam lembaga ini, terdapat 83,4 % orang tua yang menjadi motivator dalam memotivasi bercerita di PAUD An-nisaa'

Palembang, dan sebagai inovator dalam proses belajar mengajar di PAUD An-nisaa' Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis penelitian 25 orang tua siswa – siswi memotivasi anak melalui bercerita atau sama dengan 83,4 % orang tua berperan bagus sebagai motivator.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode bercerita di PAUD An-nisaa' Palembang, banyak sekali kendala kami dalam mengumpulkan data, data yang kami peroleh antara lain sebagai berikut:
  - a. Adanya anak yang aktif dan hiper aktif sehingga anak tersebut menyulitkan kami dalam menfokuskan anak dalam berimajinasi bercerita.
  - b. Harus adanya yang uptodate, karena anak mudah bosan dengan cerita yang di ulang – ulang.
  - c. Belum adanya upaya guru/tutor untuk mengenalkan ditempat terbuka dalam metode bercerita sehingga anak berimajinasi dengan baik dan positif.

## **B. Saran**

Pada hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan atau saran saran sebagai berikut:

1. Kepada guru / tutor, Pendidikan yang bisa diharapkan mampu memberikan perubahan pada pola pikir anak didik pada PAUD An-nisaa' Palembang dengan adanya peranan guru dalam memotivasi bercerita pada anak di PAUD An-nisaa' Palembang.

2. Kepada orang tua agar menyadari dan Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya untuk menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitasnya di masa pertumbuhannya.
3. Kepada siswa – siswi dengan berimajinasi anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan ia berbicara dan berbahasa. Seperti bermain, dunia imajinasi juga merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia anak. Imajinasi anak merupakan sarana untuk mereka berselancar dan belajar memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya. Dan dengan adanya imajinasi bercerita pada anak PAUD An-nisaa' dapat mewujudkan cita-cita yang bisa mengembangkan bakat kreatifitas kedepannya dan serta menjadikan anak yang mempunyai karakter yang baik sesuai dengan tuntunan syari'at islam aqidah Sunnah wal jama'ah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Henry Sitanggang, 1994 .*Kamus Psikologi*, Bandung : Armico.
- Achmadi, Prof.DR.H.1998. *Ideologi pendidikan islam* ( Jakarta: Raja Grasindo, 1998)
- Ali Quthb, Muhammad. 1993. *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam* Bandung : CV.
- Ali, Muhammad Daud, 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Terjemah, 1989.Depag RI, Semarang: Toha Putra
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arya, P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Bachri, S Bachtiar,2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Diponegoro.
- Manizar, Ely, 2005. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Mulyasa,E.2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005.*Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Saalim bin 'Ied Al Hilaliy, Syaikh. 1992 *Manhaj Al Anbiya Fi Tazkiyatin Nufus* , Cetakan Pertama, Surabaya:baraja.
- Sardiman,A.M.2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Grafindo
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa

Utami Munandar, 2002. *Kreatif dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Gramedia Pustaka Jakarta.

Nama : .....

Nama Orang tua wali : .....

Kelas/Rombel : .....

**Jawablah pertanyaan angket dibawah ini, dengan menyilang jawaban yang dianggap paling benar !**

1. Apakah anak ayah dan bunda menyukai cerita atau dongeng?
  - a. Suka
  - b. Tidak Suka
  - c. Pernah suka
2. Tema cerita dongeng apa saja yang disenangi anak ayah dan bunda?
  - a. Dongeng
  - b. Cerita Islami
  - c. Cerita dan dongeng campuran
3. Apakah yang dikatakan anak Ayah dan bunda setelah mendengarkan cerita/dongeng yang di ceritakan oleh guru/tutor disekolah PAUD An-nisaa' ?
  - a. Bercerita
  - b. Diam saja
  - c. Menirukan cerita yang didengarkannya
4. Apakah Ayah/bunda pernah bercerita dan berdongeng sebagai penghantar tidur ?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
  - c. Kadang - kadang
5. Apakah yang diceritakan seorang guru dan tutor di PAUD An-nisaa' ?
  - a. Cerita islami
  - b. Dongeng
  - c. Kisah Nabi
6. Menarik atau tidak cerita/dongeng yang yang diceritakan oleh Tutor/Guru PAUD An-nisaa' ?
  - a. Tidak menarik
  - b. Sangat menarik
  - c. Menarik
7. Apakah anak ayah dan bunda berimajinasi melalui bercerita secara positif ?
  - a. Tidak
  - b. Iya
  - c. Pernah kadang – kadang
8. Apakah anak ayah dan bunda berubah karakternya setelah mendengarkan cerita / dongeng islami dalam Al-qur'an ?

- a. Sangat berubah
  - b. Tidak berubah
  - c. Berubah
9. Apakah anak ayah dan bunda menirukan karakter yang ada didalam cerita / dongeng ?
- a. Menirukan
  - b. Tidak menirukan
  - c. Kadang - kadang
10. Apakah anak anda termotivasi dengan cerita yang sudah didengarkan Guru/Tutor di PAUD An-nisaa' ?
- a. Termotivasi
  - b. Tidak termotivasi
  - c. Sangat termotivasi
11. Apakah ayah dan bunda pernah bercerita/mendongeng ketika anak sedang belajar dirumah dan mengerjakan PR?
- a. Pernah
  - b. Tidak pernah
  - c. Kadang - kadang
12. Apakah yang dibicarakan anak ayah dan bunda dengan cerita yang di ceritakan oleh ayah dan bunda sebelum tidur?
- a. Menirukan
  - b. Diam saja
  - c. Tidak Menirukan
13. Apakah ada upaya guru/tutor untuk memotivasi anak saat bercerita ?
- a. Ada
  - b. Tidak ada
  - c. Tidak Pernah
14. Apakah anak ayah dan bunda mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang disampaikan oleh tutor/Guru PAUD An-nisaa' dengan baik, meski hanya 10% , 20 % sampai 75% dari cerita yang disampaikan oleh tutor/guru di PAUD An-nisaa' ?
- a. Mampu
  - b. Kurang Mampu
  - c. Sangat mampu
15. Apakah dari cerita /dongeng yang oleh guru/tutor sangat berpengaruh pada pola pikir anak/Imajinasi anak ?
- a. Berpengaruh
  - b. Sangat berpengaruh
  - c. Tidak berpengaruh

## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Abdul Haris  
NIM : Telang Jaya, 16 November 1987  
Alamat : Jln.KH.Azhari Lrg.Jaya No.13 RT.26 Kel.13 Ulu Kec.  
Seberang Ulu II Palembang.  
Status : Menikah  
Pekerjaan : Guru di YPI An-nisaa' 14 Ulu Palembang  
Orang tua  
a. Ayah : Sayyid Idrus Bin Hasan Aljufri  
b. Ibu : Siti Fathonah  
Nama Istri : Jamila Syahab  
Pekerjaan Istri : Guru di YPI An-nisaa' 14 Ulu Palembang  
Riwayat Pendidikan :  
1. SDN 02 Desa Telang Jaya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin lulus tahun 1999  
2. SMP Bina Muda Desa Telang Jaya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin lulus tahun 2002  
3. MA Al-Rosyid Bojonegoro Desa ngumpak dalem Bojonegoro Jaawa Timur lulus tahun 2006  
Pengalaman Organisasi :  
1. Ikatan guru Raudhatul Athfal (IGRA) 2011 sampai sekarang  
2. Himpunan Guru Paud Indonesia (Himpaudi) 2008 sampai sekarang  
Pengalaman Kerja :  
1. Guru TPA An-nisaa' Palembang 2010 sampai sekarang  
2. Guru Diniyah An-nisaa' Palembang 2015 sampai sekarang  
3. Guru PAUD An-nisaa' Palembang 2009 sampai sekarang  
4. Guru RA An-nisaa' Palembang 2009 sampai sekarang  
5. Tutor Bimbel sabila education Palembang 2009 sampai sekarang  
6. TU YPI An-nisaa' Palembang 2009 sampai sekarang

Palembang, 28 Maret 2016  
Yang bersangkutan

**ABDUL HARIS**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KEPUTUSAN**  
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor : 384 /Kpts/FAI UMP/X/2015

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
  2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **ABDUL HARIS**, tanggal 28 Oktober 2015 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
  - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
  4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
    - No. 027/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/II/2014, tentang Hasil Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi;
    - No. 161/SK/BAN-PT/Akreditasi/S/II/2014, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
    - No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
    - No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
    - No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
  5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
  6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
  7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan

- Pertama :
- Menunjuk Saudara-saudara  
I **Dra. NURHUDA, M.Pd.I**  
II **YUNIAR HANDAYANI, SH., MH**  
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa  
Nama : **ABDUL HARIS**  
NIM : **622012019**  
Jur/ Prog Studi : **TARBİYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Skripsi : **PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA' PALEMBANG**
- Kedua :
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **29 Mei 2016** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang  
Pada Tanggal : 29 Oktober 2015





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S I/2013
- No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ -

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : ABDUL HAFIS  
NIM : 62-2012-019  
Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / FAI  
Pembimbing I, II : Yuniat Handayani, SH. MH

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	31/10 2014	Penyerahan SK. dan bab I Perbaikan: - food note.		
2	9.11.2015	ACC. bab I Lanjut. bab II		
3	23.11.2015	Perbaikan Bab II ACC. bab II		
4	24.11.2015	Lanjut BAB III		
5	2.2.2016	tambahkan lagi materinya		
6	12.2.2016	ACC BAB III Lanjut BAB IV		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : ABDUL HAPIS  
 NIM : 62.2012.019  
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / FAI  
 Pembimbing I, II : Yuniar Handayani, ST., MT

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
7	12/2 2016.	perbaikan bab II	[Signature]	
8	23/2 2016.	ACC. Bab TU Lampiran BAB V	[Signature]	
9	24/2 2016	perbaikan Bab V Perbaikan Bab VI dan DAFTAR pustaka.	[Signature]	
10	4/2 2016	ACC. Bab V Daftar pustaka per kuit Sama di atas judul Buat Draft Akersur.	[Signature]	
11.	15/3 2016	ACC. Siap Munaqasyah	[Signature]	



**PROGRAM STUDI:**

- Komunikasi dan penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Akhwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

**STATUS TERAKREDITASI SK.BAN.PT**

- No.045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No.003/SK/BAN-PTAk-XV/S1/I/2013
- No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No.003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jl.Jendral A.Yani/TLBanten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang, KodePos 30263 Telp.(0711)513386 Fax.(0711)513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : ABDUL HARI'S  
 NIM : 62-2012.019  
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / FA1  
 Pembimbing I, II : Pra. Nurhuda, M.pd.I

No	Hari/Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	31/10/2015	pengantar SK per bimbingan	JK	
2	31/10/2015	Acc SK per bimbingan	JK	
3	15/11/16	La juro bab berkecenderungan	JK	
4	16/11/2016	Acc bab II & III	JK	
5	17/11/2016	Acc, la juro bab berkecenderungan	JK	
6	18/11/2016	Acc bab I & II	JK	
7	19/11/2016	Siapa ulama besar	JK	



**KELOMPOK BERMAIN**  
**PAUD AN-NISAA'**  
**KECAMATAN SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG**  
*Alamat : Jl. Telaga Swidak Lr. Rukun II RT.33 RW.06 No.1049 14 Ulu*  
*Email: paudannisaa1331@gmail.com Telp.081373801331 Palembang*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. 046/PAUD.AN-NISAA'/SU.II/II/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-nisaa' Palembang, menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Haris  
NIM : 62.2012.019  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Riset di PAUD An-nisaa' Palembang dari tanggal 05 Desember 2015 sampai dengan 22 Februari 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA' PALEMBANG "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 Februari 2016  
Kepala PAUD AN-NISSA'





# FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Syari'ah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S/I/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

### MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : ABDUL HARIS

NIM : 62 2012 019

Munaqosyah Tanggal : 28 Maret 2016

Judul Skripsi:

### PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BER CERITA DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA' PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk di gandakan atau di jilid.

Palembang, April 2016

Penguji I

Drs. Abu Hanifah., M.Hum

NBM/NIDN. 613825/0210086901



# FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Svri'ah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S/1/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

### MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : ABDUL HARIS

NIM : 62 2012 019

Munaqosyah Tanggal : 28 Maret 2016

Judul Skripsi:

### **PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI IMAJINASI BERCERITA DIKALANGAN ANAK DI PAUD AN-NISAA' PALEMBANG**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk di gandakan atau di jilid.

Palembang, April 2016

**Penguji II**

**Drs. Antoni.,M.H.I**

**NBM/NIDN. 748955/0214046502**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PIAGAM**

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : ABDUL HARIS  
Nomor Pokok Mahasiswa : 622012019  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
Tempat Tgl. Lahir : TELANG JAYA, 16-11-1987

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Tbg. Gerinting Selatan  
Kecamatan : Indralaya Selatan  
Kota/Kabupaten : Ogan Ilir  
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui  
Rektor



**Abd Djazuli, S.E., M.M.**

Palembang, 14 Maret 2016  
Ketua LPKKN,



**Jr. Alhanannasir, M.Si.**